

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII 5 DI SMP NEGERI 1 PUNGGUR**

Oleh:

**RITA OKTAVIANI
NPM. 2201070012**



**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H/2025 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII 5 DI SMP NEGERI 1 PUNGGUR**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**RITA OKTAVIANI
NPM.2201070012**

**Pembimbing: Anita Lisdiana,M.Pd
NIP. 199308212019032020**

**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H/2025 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Rita Oktaviani
NPM : 2201070012
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII 5 SMP NEGERI 1 PUNGGUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui
Ketua Program Studi Tadris IPS

Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 199308212019032020

Metro, 04 Desember 2025
Pembimbing


Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 199308212019032020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.un@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B - 2030/ Un.36.1 / D / PP.00-9/12/2025

Skripsi dengan judul: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII 5 DI SMP NEGERI 1 PUNGGUR, disusun oleh: Rita Oktaviani, NPM. 2201070012, Program Studi Tadris IPS telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Senin, 15 Desember 2025.

TIM PENGUJI

Penguji I : Anita Lisdiana, M.Pd.

Penguji II : Dr. Wardani, M.Pd.

Penguji III : Wellfarina Hamer, M.Pd.

Penguji IV : Atik Purwasih, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 198006072003122003

PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL
THROWING* TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII 5 DI SMP
NEGERI 1 PUNGGUR

Nama : Rita Oktaviani

NPM : 2201070012

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.

Metro, 4 Desember 2025
Pembimbing


Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 199308212019032020

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII 5 DI SMP NEGERI 1 PUNGGUR

Oleh:
Rita Oktaviani
NPM.2201070012

Penelitian ini termotivasi oleh keterampilan sosial siswa mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Punggur. Keterampilan sosial merupakan suatu kemampuan mengatur pikiran, emosi, dan perilaku untuk memulai dan memelihara hubungan atau interaksi dengan lingkungan sosial serta tujuan pribadi. Jika proses belajar kurang optimal sangat sulit diharapkan terjadinya siswa untuk berani menyampaikan pendapat, dalam mengajar yang tidak optimal menghasilkan sektor hasil keterampilan sosial yang kurang baik. Melihat kondisi tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang bervariasi untuk mengurangi kejenuhan siswa dalam mengikuti pelajaran, sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi, berani bertanya, ataupun menjawab. Model pembelajaran *Snowball Throwing* mampu meningkatkan ketrampilan sosial siswa. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk menguji apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Keterampilan Sosial Siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VIII 5 SMP Negeri Punggur pada tahun ajaran 2025/2026.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperimental*. Populasi riset mencakup seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Punggur yang berjumlah 198 siswa. Bentuk pengambilan sampel dengan purposive sampling, di mana kelas VIII 3 (33 siswa) ditetapkan sebagai kelas kontrol dan kelas VIII 5 (33 siswa) sebagai kelas eksperimen.

Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen 74.21 dan nilai rata-rata posttest kelas kontrol 62.03. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai taraf signifikansi (2-tailed) $.000 < 0,05$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ $9.158 > 1.999$. Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain score untuk kelas Eksperimen *Snowball Throwing* menunjukkan nilai sebesar 0,477. Jika dilihat dari tabel klasifikasi Interpretasi N-Gain termasuk dalam kategori sedang, yaitu (0,31-0.69). Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* memberikan pengaruh sedang Meningkatkan Keterampilan Sosial siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII 5 SMP Negeri 1 Punggur. Maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas VIII 5 SMP Negeri 1 Punggur Tahun Pelajaran 2025/2026.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Snowball Throwing*, Keterampilan Sosial Siswa.

ABSTRACT

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII 5 DI SMP NEGERI 1 PUNGGUR

By:
Rita Oktaviani
NPM.2201070012

This research is motivated by the social skills of social studies students at SMP Negeri 1 Punggur. Social skills are the ability to regulate thoughts, emotions, and behaviors to initiate and maintain relationships or interactions with the social environment and personal goals. If the learning process is less than optimal, it is very difficult to expect students to dare to express their opinions, in suboptimal teaching results in poor social skills. Seeing these conditions, it is necessary to implement a variety of learning models to reduce student boredom in following lessons, while improving their ability to communicate, dare to ask questions, or answer. The Snowball Throwing learning model is able to increase student learning activities. Therefore, this study aims to test whether there is an Effect of the Snowball Throwing Learning Model on Students' Social Skills in Social Studies Class VIII 5 SMP Negeri Punggur in the 2025/2026 academic year.

This study used a quantitative approach with a Quasi-Experimental design. The research population included all 198 eighth-grade students of SMP Negeri 1 Punggur. The sampling method used purposive sampling, with class VIII 3 (33 students) designated as the control class and class VIII 5 (33 students) as the experimental class.

The average posttest score of the experimental class was 74.21 and the average posttest score of the control class was 62.03. The results of the hypothesis testing obtained a significance level value (2-tailed) of $.000 < 0.05$, $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$ $9.158 > 1.999$. Based on the results of the N-Gain score test calculation for the Snowball Throwing Experimental class, it showed a value of 0.477. When viewed from the N-Gain Interpretation classification table, it is included in the medium category, namely (0.31-0.69). So it can be concluded that the use of the Snowball Throwing Learning Model has a moderate effect on increasing students' Social Skills in the Social Studies Subject of class VIII 5 SMP Negeri 1 Punggur. So the hypothesis H_0 is rejected and H_1 is accepted, thus it can be concluded that there is a significant influence of the Snowball Throwing Learning Model on the Social Skills of Class VIII 5 Students of SMP Negeri 1 Punggur in the 2025/2026 Academic Year.

Keywords: Learning Model, Snowball Throwing, Students' Social Skills.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rita Oktaviani
NPM : 2201070012
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan daftar pustaka.

Metro, 08 Desember 2025

Menyatakan



Rita Oktaviani

NPM. 2201070012

MOTTO

“Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali

Allah berjanji bahwa: *fa inna ma'al- 'usri yusra, inna ma'al-usri yusra*”

(QS. Al-Insyirah 94:5-6)

“Skripsi bukan tentang siapa yang pintar, tapi siapa yang kuat mental”.

“Skripsi itu seperti cinta, dia datang terlambat tapi tetap harus diselesaikan”

(Rita Oktaviani)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan sebagai salah satu wujud ungkapan syukur ini saya persembahkan kepada orang-orang yang menyayangi saya dan merupakan orang-orang yang berarti dalam hidup saya, yaitu :

1. Kepada kedua Orangtua tercinta sekaligus pintu syurgaku yaitu Bapak Gono Suyatno dan Ibu Ngatminah. Terimakasih atas pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan kepada Rita, tak kenal lelah mendo'akan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga Rita mampu untuk menyelesaikan perkuliahan hingga meraih gelar sarjana. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan Rita, semoga Bapak dan Ibu panjang umur dan sehat selalu.
2. Kepada Kakakku tersayang Romansyah dan Diana yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, dan serta mendoakan untuk keberhasilan adiknya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarrakatuh

Puji syukur Peneliti haturkan kepada Allah SWT, yang selalu memberikan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di SMP N 1 Punggur". Sholawat beriring salam senantiasa peneliti lantunkan kepada baginda besar Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi semua insan disetiap segi kehidupan, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan.

Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan menyelesaikan Pendidikan Program Strata Satu (S1) Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial IAIN Metro Lampung. Penulisan Skripsi ini dapat terselesaikan berkat dukungan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu peneliti mengungkapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ida Umami M.Pd , Kons. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
3. Anita Lisdiana, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi dan Pembimbing Skripsi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
4. Siti Asiyah, M.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Punggur yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk dapat melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Punggur, beserta staff dan dewan guru dan siswa kelas VII, VIII dan IX yang telah membantu dalam penyelesaian proposal ini.
5. Segenap Dosen-Dosen Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

6. Keluarga Besar Tadris IPS, khususnya teman-teman seperjuangan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2022 Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam membantu penyusunan Skripsi.

Semoga seluruh kebaikan bantuan dukungan serta saran diberikan kepada peneliti mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti mengetahui sepenuhnya, bahwa Skripsi ini terdapat banyak kekurangan, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti. Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan bagi peneliti. Semoga penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh

Metro, 25 Agustus 2025

Peneliti,



Rita Oktaviani
NPM. 2201070012

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
ABSTRAK.....	vi
HALAMAN ORSINALITAS	vii
HALAMAN MOTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
F. Penelitian Relefan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	18
A. Keterampilan Sosial	18
B. Teori Belajar.....	25
C. Tinjauan Tentang Kooperatif Learning <i>Cooperative Learning</i>	27
D. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i>	30
E. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	39
F. Kerangka Berfikir	42
G. Hipotesis Penelitian	44

BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Rancangan Penelitian	45
B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	..
C. Populasi , Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian..	
D. Teknik Pengumpulan Data.....	..
E. Teknik Analisis Data	61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	66
A. Hasil Penelitian.....	66
1. Profil SMP N 1 Punggur.....	66
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	77
3. Hasil Observasi Guru dan Siswa	81
4. Pengujian Persyaratan Analisis	86
5. Uji Hipotesis.....	90
B. Pembahasan	93
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Keterampilan Sosial Siswa Kelas VIII 5 SMP Negeri	
1 Punggur	5
Tabel 3. 1 Desain Penelitian	47
Tabel 3. 2 Populasi Kelas VIII SMP Negeri 1 Punggur	51
Tabel 3. 3 Hasil Teknik Pengambilan Sampel Penelitian	52
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrument Penelitian Keterampilan Sosial	56
Tabel 3.5 Skor Jawaban Angket	57
Tabel 3.6 Rubrik Jawaban Angket	57
Tabel 3. 7 Kriteria Penilaian Tingkat Reliabilitas	60
Tabel 3. 8 Klasifikasi Interpretasi N-Gain	64
Tabel 4.1 Identitas SMP Negeri 1 Punggur	57
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana	58
Tabel 4.3 Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 1 Punggur	72
Tabel 4.4 Hasil Nilai Pretes dan Posttest kelas VIII 5	78
Tabel 4.5 Hasil Nilai Pretes dan Posttest kelas VIII 3	79
Tabel 4.6 Hasil Pretes Kelas Eksperimen dan kontrol	80
Tabel 4.7 Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan kontrol	81
Tabel 4.8 Data Keterampilan Sosial Siswa Kelas VIII 3	82
Tabel 4.9 Data Keterampilan Sosial Siswa Kelas VIII 5	83
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen	87
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol	88
Tabel 4.12 Hasil Uji Homogenitas Pretes Kelas Eksperimen dan Kontrol	89
Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol	90
Tabel 4.14 Nilai Perhitungan Uji-t Independent Sample Tes	91
Tabel 4.15 Hasil Uji Perhitungan N-Gain	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	44
Gambar Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Outline	109
Lampiran 2. Uji Coba Siswa Angket.....	111
Lampiran 3. Hasil Pretes dan Posttest Kelas VIII 5 dan VIII 3.....	114
Lampiran 4. Modul.....	116
Lampiran 5. Lembar Hasil Observasi Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	127
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas.....	131
Lampiran 7. Hasil Uji Reabilitas	136
Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas Eksperimen	136
Lampiran 9. Hasil Normalitas Kontrol.....	136
Lampiran 10. Hasil Homogenitas Pretes	137
Lampiran 11. Hasil Homogenitas Postes.....	137
Lampiran 12. Uji T.....	137
Lampiran 13. Uji N-Gain	138
Lampiran 14. Uji R - Tabel	139
Lampiran 15. T – Tabel	140
Lampiran 16. Dokumentasi	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cerminan dari budaya manusia yang terus berkembang dan memiliki peran penting dalam kehidupan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan kondisi serta proses pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Hal ini mencakup penguatan aspek spiritual, keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk dirinya sendiri maupun bagi masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Keterampilan sosial didefinisikan sebagai kapasitas untuk mengendalikan kognisi (pikiran), afeksi (emosi), dan konasi (perilaku) yang bertujuan untuk membangun dan menjaga relasi atau interaksi yang efektif dengan lingkungan sosial sekaligus mencapai sasaran pribadi. Kemampuan ini dipengaruhi oleh berbagai elemen, terutama keadaan individu anak itu sendiri dan mutu interaksinya dengan orang-orang atau situasi di sekitarnya.² Kondisi

¹ Eveline Siregar and Reto Widyaningrum, "Belajar Dan Pembelajaran," *Mkdk4004/Modul 01 09*, no. 02 (2015): 193–210.

² Siti Nurfazria Sari and Afrinaldi Afrinaldi, "Kontribusi Keterampilan Sosial Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS," *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 3 (2022): 251–56, <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i3.6295>.

anak yang mempengaruhi keterampilan sosial diantaranya kemampuan mengatur dan mengendalikan emosi dan mengenali isyarat sosial. Sedangkan interaksi anak dengan lingkungannya dapat mempengaruhi keterampilan sosialnya melalui peniruan gaya bicara, penerimaan informasi dan penghargaan yang diberikan.

Dalam pembelajaran IPS seringkali, peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Untuk mengatasi kejenuhan ini dan meningkatkan minat belajar, salah satu persiapan yang krusial adalah pengembangan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*. Persiapan utama untuk metode ini meliputi pembuatan pertanyaan tertulis di atas kertas, yang kemudian diremas menyerupai 'bola salju' dan dilemparkan antar siswa, yang selanjutnya mengambil dan menjawab pertanyaan yang mereka dapatkan. Model ini dapat menekankan keterlibatan aktif, berpikir kritis, dan komunikasi antar siswa.³

Salah satu indikator keberhasilan suatu proses pembelajaran sering kali diukur melalui tingkat pencapaian keterampilan sosial yang dimiliki oleh peserta didik. Secara umum, kesuksesan ini sangat bergantung pada peran aktif dari dua pihak yang terlibat langsung: pendidik dan peserta didik. Khususnya, pendidik memiliki tanggung jawab sebagai fasilitator untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong keaktifan siswa. Lingkungan ini harus memfasilitasi siswa untuk berani mengemukakan ide, mengasah kemampuan

³ Syamsul Bachri Thalib, "Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif," 2010.

berpikir kritis dan kreatif, serta melatih keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan rasa tanggung jawab.⁴ Dengan menerapkan berbagai model dan metode pembelajaran guna meningkatkan ketrampilan sosial peserta didik.

Pada mata pelajaran IPS memiliki cakupan materi yang cukup luas dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Kondisi ini seringkali membuat siswa merasa kurang menyukai IPS, bahkan menganggapnya sebagai pelajaran yang membosankan, tidak menarik, dan membingungkan.⁵ Akibatnya, banyak siswa menjadi malas dan enggan untuk belajar IPS, yang diduga menjadi penyebab rendahnya keterampilan sosial mereka. Rendahnya keterampilan sosial siswa terhadap pembelajaran IPS menjadi salah satu faktor utama. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan model pembelajaran yang inovatif agar proses belajar tidak monoton dan mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dan berani menyampaikan pendapat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Alannasir menyatakan bahwa kurikulum saat ini menginginkan keaktifan Siswa dalam belajar, dimana guru tidak saja melakukan kegiatan mengajar tetapi guru juga berpikir bagaimana proses transfer ilmu itu terjadi, yakni bagaimana Siswa dapat memahami sebuah bahan ajar untuk menguasai materi pelajaran.⁶

⁴ Niptahul Anwar et al., "Peran Guru Fasilitator, Pembelajaran, Kreativitas Siswa," *Jurnal Islam Sosial Dan Pendidik* 4, no. 3 (2023): 209–14.

⁵ Aulia Argiarta et al., "Analisis Permasalahan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 1322–29, <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10615>.

⁶ Wahyullah Alannasir and Nurhayati Selvi, "Pengaruh Penerapan Metode Komidi Putar Diskusi Terhadap Motivasi Belajar Ips Di Sdn Mannuruki," *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2018): 78, <https://doi.org/10.31100/dikdas.v1i2.236>.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Akmal Hawi menyatakan, bahwa keterampilan sosial yang bermutu melalui standar isi dapat dicapai dengan proses belajar. Jika proses belajar kurang optimal sangat sulit diharapkan terjadinya siswa untuk berani menyampaikan pendapat, oleh sebab itu dalam mengajar yang tidak optimal menghasilkan sektor hasil keterampilan sosial yang kurang baik. Oleh karena itu, keterampilan sosial dapat menjadi tanda keberhasilan pembelajaran yang dialami siswa karena siswa berani untuk bertanya, menyampaikan pendapat, menghargai pendapat orang lain dan melatih kerja sama komunikasi beserta tanggung jawab.⁷

Berdasarkan prasurvey peneliti ketika berkunjung di SMP Negeri 1 Punggur, menemukan adanya permasalahan pembelajaran IPS yaitu penggunaan model pembelajaran yang masih kurang atau belum terlalu efektif sehingga siswa cenderung tidak aktif dalam proses belajar (aspek berbicara), hanya diisi dengan informasi searah, tanya jawab, dan penugasan sehingga siswa kurang antusias. Apabila guru memberikan pertanyaan secara langsung dan sudah dijawab dengan benar maka materi akan langsung dilanjutkan sehingga tingkat pemahaman siswa kurang. Pengelolaan kelas juga kurang efektif karena terkendalanya fasilitas sekolah sehingga suhu ruangan menjadi panas dan kurang nyaman saat jam pelajaran berlangsung, siswa mondar mandir tanpa alasan dan asyik berbicara sendiri dengan temannya sewaktu guru menerangkan. Selain itu, keterampilan sosial peserta didik di sekolah SMP

⁷ Akmal Hawi, "Tantangan Lembaga Pendidikan Islam," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017): 143, <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i1.1388>.

Negeri 1 Punggur tersebut rendah dan tidak seimbang antar siswa, di lihat dari aspek keaktifan berbicara, tanya jawab dan diskusi. Ada yang aktif dalam aspek berbicara dan ada yang mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPS.

Dibawah ini disajikan data keterampilan sosial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Punggur:

Tabel 1.1
Data Keterampilan Sosial Siswa
Kelas VIII SMP Negeri 1 Punggur.

No	Kelas	Jumlah Siswa	Antusiasme Siswa	Persentase %	Keterangan
1.	Kelas VIII 1	33	28	45%	Kurang Baik
2.	Kelas VIII 2	33	28	45 %	Kurang Baik
3.	Kelas VIII 3	33	15	42 %	Kurang Baik
4.	Kelas VIII 4	33	25	45%	Kurang Baik
5.	Kelas VIII 5	33	15	42 %	Kurang Baik
6.	Kelas VIII 6	33	25	45%	Kurang Baik

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa indikator-indikator dalam keterampilan sosial tergolong kurang baik, dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas VIII yaitu 198 peserta didik. Menetapkan kriteria dalam setiap indikator keterampilan sosial berpedoman pada Syabarata, yang menyatakan bahwa kriteria interprestasi keterampilan sosial tergolong dalam tiga sekor persentase, yaitu: (1) 0% - 45% menunjukkan kriteria kurang baik, (2) 46% -

70% menunjukkan kriteria cukup baik, (3) 71%-100% menunjukkan kriteria baik.⁸

Pemaparan lebih terperinci tentang hasil pengamatan keterampilan sosial tersebut, sebagai berikut :

1. Keterampilan dasar berinteraksi, hal ini terlihat dari masih rendahnya kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dengan teman sebaya serta bertukar pengetahuan dan pendapat terkait informasi yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas saat diskusi berlangsung.
2. Keterampilan komunikasi, yang dimana rendahnya kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat, mendengar dan berbicara secara bergiliran, melembutkan suara (tidak membentak), meyakinkan orang untuk dapat mengemukakan pendapat.
3. Keterampilan membangun kelompok (bekerja sama), yaitu rendahnya kemampuan mengakomodasi pendapat orang lain, bekerja sama, saling menolong, saling memperhatikan, saling menghargai.
4. Keterampilan menyelesaikan masalah, yaitu peserta didik kurang untuk mengendalikan diri, taat terhadap kesepakatan, mencari jalan keluar dengan berdiskusi, memikirkan orang lain, empati.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengambil sampel kelas VIII 5 dan VIII 3 mata pelajaran IPS, masih kurang baik / belum optimal dalam keterampilan sosial belajar. Melihat kondisi tersebut, diperlukan penerapan

⁸ Anita Lisdiana, "PROFIL KETERAMPILAN SOSIAL SISWA MTs AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG," *Jipsindo* 6, no. 2 (2019): 112–30, <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v6i2.28398>.

model pembelajaran yang bervariasi untuk mengurangi kejenuhan siswa dalam mengikuti pelajaran, sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi, berani bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang sudah diberikan guru atau siswa lain. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Keterampilan Sosial siswa adalah dengan memanfaatkan kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Sistem pendidikan masa kini menuntut siswa untuk menjadi individu yang aktif, kreatif, dan inovatif dalam merespons setiap materi pelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu, peran guru tidak lagi sebatas menyampaikan isi buku pelajaran, melainkan juga harus mampu memahami kebutuhan siswa, memotivasi, menginspirasi, serta membimbing mereka agar lebih bersemangat dalam meraih tujuan pembelajaran.⁹ Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS yaitu guru menggunakan model pembelajaran tipe kooperatif (*Cooperative Learning*).¹⁰

Model (*Cooperative Learning*) melibatkan pembagian siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 hingga 6 orang untuk bekerja sama dalam memecahkan permasalahan atau menyelesaikan tugas guna mencapai tujuan bersama. Melalui kerja sama dalam kelompok, siswa dapat saling membantu satu sama lain, yang pada akhirnya membuat mereka menjadi lebih aktif dalam proses belajar. Pembelajaran kooperatif atau *Cooperative Learning* merupakan

⁹ Firmina Mea et al., “Kreativitas Dan Inovasi Guru Dalam Menciptakan,” *Inculco Journal of Christian Education* 4, no. 3 (2024): 252–75.

¹⁰ Agus Suprijono, “Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi,” *Pustaka Belajar*, 2009, 41–79, <http://history22education.wordpress.com-bloghistoryeducation>.

salah satu pendekatan belajar yang berlandaskan pada teori konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya kerja sama antar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran berbasis sosial, terdapat dua istilah yang umum digunakan, yaitu *cooperative learning* dan *collaborative learning*. Pembelajaran kolaboratif menekankan pada tanggung jawab individu serta sikap saling menghargai, sedangkan *cooperative learning* mencakup berbagai bentuk kerja kelompok secara umum.¹¹

Dari banyaknya model-model *Cooperative Learning* peneliti memilih model kooperatif tipe *Snowball Throwing* (Melempar Bola Salju) dalam pembelajaran. Menurut Isman model pembelajaran *snowball throwing* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* efektif diterapkan pada proses pembelajaran. Dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk berani menyampaikan pendapat, siswa dapat berfikir kritis dan kreatif, siswa dapat meningkatkan partisipasi aktif, serta melatih kerjasama komunikasi dan bertanggung jawab siswa.¹²

Pemilihan model pembelajaran ini didasarkan pada beberapa pertimbangan yaitu : (1) Model pembelajaran ini mudah untuk dilakukan, sesuai pada mata pelajaran dan karakteristik siswa SMP, (2) dana, waktu dan kemampuan peneliti. *Snowball Throwing* (Melempar Bola Salju) merupakan

¹¹ Rahma, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Dalam Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 2, no. 12 (2023): 1621–32, <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/view/6703/5229>.

¹² Nadia Natalia Simamora, Astalini, and Darmaji, "Jurnal Pendidikan MIPA," *Jurnal Pendidikan MIPA* 12, no. 1 (2022): 1–7.

jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional. *Snowball Throwing* (Melempar Bola Salju) merupakan metode pembelajaran kolaboratif yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui diskusi dan pertukaran ide secara bertahap dan terstruktur. Berdasarkan uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan Penelitian Kuantitatif dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Ketrampilan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Punggur”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat di identifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif, siswa cenderung tidak fokus dan kurang antusias dalam menerima pelajaran IPS karena pembelajaran bersifat monoton.
2. Model pembelajaran yang digunakan cenderung konvensional, sehingga menyebabkan kurangnya minat dan pemahaman siswa.
3. Lingkungan belajar yang kurang nyaman, sehingga suhu dalam ruangan menjadi panas saat pembelajaran berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah peneliti mencakup pada hasil kognitif pada mata pelajaran IPS dalam “Lembaga dan Dinamika Sosial” semester genap. Maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Objek model pembelajaran *Snowball Throwing*.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII 5 SMP Negeri 1 Punggur.
3. Lokasi SMP Negeri 1 Punggur
4. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 April 2025 s/d selesai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Adakah Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Punggur?”.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Peneliti ini bertujuan untuk: “Mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Punggur”.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat peneliti ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis:

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing*.

b. Secara Praktis:

- 1) **Bagi guru:** Memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kelas untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan efektif.
- 2) **Bagi siswa:** Peneliti ini diharapkan memberi pemahaman dan wawasan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial pada siswa kelas VIII 3 dan VIII 5 dan membantu siswa lebih aktif dalam pembelajaran IPS.
- 3) **Bagi sekolah:** Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui model pembelajaran inovatif.
- 4) **Bagi peneliti selanjutnya:** Menjadi bahan acuan atau referensi untuk penelitian lanjutan terkait pembelajaran kooperatif dan keterampilan sosial.

F. Penelitian Relefan

No	Penelitian Relevan	Hasil Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1.	Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa SMP melalui Model Pembelajaran Aktif Tipe <i>Snowball Throwing</i> . (Th 2024) ¹³	Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan model Pembelajaran Aktif Tipe <i>Snowball Throwing</i> . Dan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran <i>snowball throwing</i>	Pada peneliian yang dilaksanakan oleh Isman M Nur memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama sama menggunakan Model <i>Snowball Throwing</i>	Pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa SMP

¹³ Simamora, Astalini, and Darmaji.

		menghasilkan peningkatan kemampuan berpikir kreatif yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional. Pada Siklus satu Snowball Throwing: N-Gain = 0,54 (kategori sedang, lebih tinggi). Siklus dua Konvensional: N-Gain = 0,37 (kategori sedang). Siklus tiga Aktivitas siswa: 78,04% (baik). Dan terakhir siklus empat Aktivitas guru: 78,5% (baik).		melalui Model Pembelajaran Aktif Tipe Snowball Throwing. Sedangkan peneliti akan membahas mengenai peningkatan ketrampilan sosial pada siswa SMP.
2.	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Media Peta Pikiran, Keterampilan Sosial Dan Kompetensi Pengetahuan Ilmu Pengetahuan	Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan model Pembelajaran Aktif Tipe Make A Match. Dan dapat disimpulkan bahwa model <i>Make A Match</i> menghasilkan perbedaan signifikan dalam keterampilan sosial ($F = 78,743$) dan kompetensi	Pada penelitian yang dilaksanakan oleh N.A. Dewi memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama sama menggunakan Model pembelajaran kooperatif .	Pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Media Peta Pikiran, Keterampilan Sosial Dan Kompetensi

	Sosial (Ips). (Th 2021) ¹⁴	pengetahuan IPS (F = 125,434) secara simultan dibandingkan model konvensional (F- Wilks' Lambda = 1644,722), sedangkan <i>Snowball Throwing</i> memberikan peningkatan N- Gain yang lebih tinggi terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika siswa dibandingkan model konvensional. Dengan demikian, kedua model memiliki efektivitas masing-masing sesuai karakteristik materi dan tujuan pembelajaran		Pengetahuan Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips). Sedangkan peneliti akan membahas mengenai peningkatan ketrampilan sosial pada siswa SMP dengan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> .
3.	Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis	Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah yang dimana Pembelajaran harus bisa	Pada peneliian yang dilaksanakan oleh Putu Agus Gunawan memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama sama	Pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu Meningkatkan Keterampilan

¹⁴ N.A. Dewi, I.G.A. Wesnawa, and I.W. Kertih, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Berbantuan Media Peta Pikiran, Keterampilan Sosial Dan Kompetensi Pengetahuan Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips)," *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 5, no. 1 (2021): 21–33, <https://doi.org/10.23887/pips.v5i1.242>.

	Masalah. (Th 2021). ¹⁵	dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga secara alami akan menuntun siswa untuk berpikir cara memecahkan masalah yang memiliki makna, kontekstual, dan relevan. Model pembelajaran berbasis masalah ini dapat diamati pada rata-rata skor keterampilan sosial siswa kelas 8B3 sebesar 84%. Pencapaian ini mengalami peningkatan sebesar 8% dengan kondisi awal sebesar 76%. Selain dari hasil angket pada tahap pra tindakan dan tahap I, peningkatan keterampilan sosial pada pembelajaran IPS setelah menggunakan model pembelajaran berbasis	meningkatkan Keterampilan Sosial pada siswa SMP.	Sosial Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Sedangkan peneliti akan membahas mengenai peningkatan keterampilan sosial pada siswa SMP dengan model pembelajaran Snowball Throwing.
--	-----------------------------------	--	--	---

¹⁵ Putu Agus Gunawan and Luh Indrayani, "Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 13, no. 1 (2021): 44, <https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.32090>.

		masalah, dapat dilihat pada angket siklus II. Rata-rata skor keterampilan sosial siswa 8B3 sebesar 84%. Angka ini mengalami kenaikan sebesar 8% dari siklus I sebesar 76%. Peningkatan keterampilan sosial siswa kelas 8 B3 SMP N 4 Singaraja pada siklus II memperoleh angka 84% dari jumlah siswa dan masuk ke dalam kategori baik.		
4.	Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp Negeri 22 Samarinda. Th 2019). ¹⁶	Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan hasil belajar siswa baik dari segi aktivitas belajar, kemampuan	Pada peneliian yang dilaksanakan oleh Angieananta memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama sama menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Sowball Throwing.	Pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Aktivitas

¹⁶ A Angieananta and S Sudarman, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 22 Samarinda Tahun Pembelajaran 2018/2019," *Jurnal Prospek: Pendidikan ...*, 2019, 14–26, <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/jpe/article/view/2555%0Ahttp://e-journals.unmul.ac.id/index.php/jpe/article/viewFile/2555/1850>.

		berpikir kreatif, kompetensi pengetahuan, hingga keterampilan sosial. Pada penelitian terakhir, model Snowball Throwing meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII-C di SMP Negeri 22 Samarinda dari 35,30% (siklus I) menjadi 77,90% (siklus II)		Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp Negeri 22 Samarinda. Sedangkan peneliti akan membahas mengenai peningkatan ketrampilan sosial pada siswa SMP dengan model pembelajaran Snowball Throwing.
5.	Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Dengan Model Pembelajaran Tipe Team Quizmata Pelajaran Ips Terpadu Di Smp Negeri 2 Muara Tiga Kabupaten Pidie. (Th 2020) ¹⁷	Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Model Pembelajaran Tipe Team Quizmata, yaitu menunjukkan hasil Penelitian ini membandingkan dua model pembelajaran: Snowball Throwing dan Team Quiz pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2	Pada peneliian yang dilaksanakan oleh Aswatul Husna, memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama sama menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Sowball Throwing.	Pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp Negeri 22 Samarinda. Sedangkan

¹⁷ Perbandingan Hasil, Belajar Siswa, and Menggunakan Model, “= 1,35 Dan T” 5 (2020): 93–98.

		Muara Tiga. Yang hasil rata-rata pre-test kedua kelas hampir sama (25,6 dan 25) → kemampuan awal setara. Setelah pembelajaran, dilakukan post-test dan uji statistik (uji-t). Hasil uji-t menunjukkan $t_{hitung} = 1,35 < t_{tabel} = 1,68$, artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan Snowball Throwing dan Team Quiz. Dan dapat disimpulkan bahwa Kedua model sama-sama efektif, namun tidak ada yang lebih unggul secara statistik.		peneliti akan membahas mengenai peningkatan ketrampilan sosial pada siswa SMP dengan model pembelajaran Snowball Throwing.
--	--	--	--	---

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif, khususnya *Snowball Throwing*, terbukti efektif dalam meningkatkan berbagai aspek kemampuan siswa SMP seperti berpikir kreatif, aktivitas belajar, dan kompetensi pengetahuan. Meskipun sebagian besar penelitian belum secara

khusus meneliti keterampilan sosial, hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa model ini mendorong interaksi aktif antar siswa, yang berpotensi besar untuk meningkatkan keterampilan sosial. Penelitian berpotensi memberikan kontribusi baru dalam model *Snowball Throwing* terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa SMP.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Sosial

1. Konsep Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial merupakan kemampuan yang penting untuk diajarkan kepada siswa karena keterampilan sosial merupakan aspek kritis yang perlu dikembangkan agar siswa dapat mencapai penyesuaian diri yang mandiri.¹⁸ Karena itu keterampilan sosial merupakan kompetensi yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang, agar dapat memelihara hubungan sosial secara positif dengan keluarga, teman sebaya, masyarakat dan pergaulan di lingkungan yang lebih luas. Munculnya masalah-masalah sosial seperti tawuran antar pelajar, perkelahian antar desa, narkoba dan minum-minum, korupsi, disintegrasi bangsa dan sebagainya adalah bentuk melemahnya keterampilan sosial dalam lingkup individu, keluarga, masyarakat bukan negara.

Menurut Peterson L: “Keterampilan sosial adalah kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima *feedback*, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku. Salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja yang

¹⁸ Darmiany, *Keterampilan Sosial Modal Dasar Remaja Bersosialisasi Di Era Global, Correspondencias & Análisis*, 2021.

berada dalam fase perkembangan masa remaja madya dan remaja akhir adalah memiliki ketrampilan sosial (social skill) untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari. Keterampilan- keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima *feedback*, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dsb. Apabila keterampilan sosial dapat dikuasai oleh remaja pada fase tersebut maka ia akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.¹⁹

Sosial memiliki arti bagaimana kita dapat bersama dengan orang lain meliputi teman, saudara, orang tua, dan guru. Secara umum keterampilan sosial merupakan perilaku interpersonal yang kompleks yang dimiliki seseorang, dengan cara berpikir seseorang dalam meningkatkan keterampilan sosial, sesuai dengan wawasan, psikologi dan cara meningkatkan kepercayaan diri, khususnya dalam bersosialisasi.²⁰

Menurut Sjamsuddin dan Maryani : ketrampilan sosial adalah suatu kemampuan secara cakap yang tampak dalam tindakan, mampu mencari, ilmiah dan mengelola informasi, Mmpu mempelajari hal-hal baru yang dapat memecahkan masalah ssehari-hari, mampu memiliki keterampilan

¹⁹ Nur 'Aini, "Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode Tipe Make A Match Pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif 1 Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018," *Skripsi*, 2018, 4, https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3190/1/SKRIPSI_EDIT_KU.pdf.

²⁰ Ahmad Saepudin, Ayu Fajar Setiawati, and Nanang Qoyim, "Pengabdian Mahasiswa Di Masyarakat Terpencil (Studi PAR Di Cigarukgak, Desa Sukatani, Kecamatan Sukatani, Kabupaten Purwakarta)," *ADINDAMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2022): 128–39, <https://doi.org/10.37726/adindamas.v1i2.323>.

berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, memahami, menghargai, dan mampu bekerja sama dengan orang lain yang majemuk mampu mentransformasikan kemampuan akademik dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat.

Keterampilan Sosial menurut Mu'tadin, Zainun adalah : Kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang untuk menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan lingkungannya yang meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain menghargai diri sendiri dan orang lain, memberi dan menerima kritik yang diberikan orang lain.²¹

Keterampilan ini meliputi berbagai respon verbal dan nonverbal, perilaku empatik, keterampilan memecahkan masalah, ekspresi perasaan positif –negatif dan kontrol diri. Secara singkat, Setiawati mengungkapkan bahwa keterampilan sosial pada anak adalah salah satu hal penting dalam membantu anak untuk bisa mempunyai teman dan berinteraksi dengan orang lain, serta membantu perkembangan anak dalam menjalani tugas perkembangannya. Senada dengan pernyataan sebelumnya, Nasution menyebutkan bahwa keterampilan sosial anak merupakan cara anak dalam melakukan interaksi.

Secara singkat dapat dikemukakan bahwa keterampilan sosial siswa dapat berkembang dengan baik jika:

²¹ Wati Sudarsih, "Bab II Kajian Teori Keterampilan Sosial," *Repository.Upi.Edu*, 2011, 12–35, http://repository.upi.edu/9748/2/t_pkkh_0908374_chapter1.pdf.

- a. Interaksi atau individu dalam satu kelompok bisa terlaksana apabila individu dalam telah dibekali dengan keterampilan sosial termasuk cara berbicara, mendengar, memberi pertolongan dan lain sebagainya.
- b. Suasana dalam satu kelompok, yaitu suasana kerja dalam kelompok tersebut memberi kesan semua anggota, bahwa mereka dianggap setara (equal), khususnya dalam pengembangan keterampilan sosial.

Salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja yang berada dalam fase perkembangan masa remaja madya dan remaja akhir adalah memiliki keterampilan sosial (*social skill*) untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari. Keterampilan- keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima *feedback*, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dsb. Apabila keterampilan sosial dapat dikuasai oleh remaja pada fase tersebut menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

2. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial

Adapun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial menurut Bathia²², sebagai berikut:

²² Andrew Jeklin et al., "Bab Ii Tinjauan Pustaka Keterampilan Sosial," *Correspondencias & Análisis*, no. 15018 (2016): 1–23.

a. Kelompok sosial

Kelompok sosial itu dapat menjadi sarana dalam mengembangkan keterampilan yang ada pada diri seperti bekerja sama, bertukar pikiran dan lain sebagainya.

b. Peniruan tingkah laku

Perilaku peniruan itu dapat menjadi suatu menambah pengetahuan baru bagi individu yang meniru, karena dengan peniruan yang dilakukan individu dapat belajar dengan cara melihat langsung perilaku tersebut dan membuatnya tertarik untuk melakukannya.

c. Partisipasi dalam kelompok sosial

Bergabung dalam suatu kelompok dapat mempengaruhi keterampilan sosial individu juga, karena biasanya dalam kelompok itu setiap individu mempunyai berbagai macam perilaku yang mana perilaku itu dapat mendorong individu yang lain untuk melakukannya juga.

Menurut Machmud, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan sosial pada anak²³, yaitu:

1) Kondisi Anak

Kondisi anak sangat mempengaruhi tingkat keterampilan sosialnya, seperti temperamen. Anak yang memiliki temperamen cenderung lebih agresif dan impulsif, sehingga dapat membuatnya ditolak untuk

²³ Ahmad Syukri Sitorus, "Kepercayaan Diri, Keterampilan Sosial Dan Emosional Anak; Studi Korelasional Dan Stimulasi," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 11, no. 1 (2023): 1–7, <https://doi.org/10.23887/paud.v11i1.54350>.

bermain bersama temannya, karena pengaturan emosi sangat mempengaruhi keterampilan sosial anak.

2) Interaksi Anak dengan Lingkungan

Keterampilan sosial anak juga dipengaruhi oleh interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya seperti sosialisasi anak dengan orang tuanya. Proses sosialisasi awal anak dengan orang tuanya dimulai sejak bayi, orang tua adalah yang biasanya lebih berperan dalam mempengaruhi nilai, kepercayaan, keterampilan, sikap dan motif, yang kemudian diinternalisasikan oleh anak dan menjadi dasar perilaku dalam kehidupannya.²⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu lingkungan sosialnya, kondisi pribadi anak, keterlibatan anak dalam kelompok sosial, serta bagaimana anak berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

3) Indikator Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial dikelompokkan atas empat bagian, yaitu:

- a. Keterampilan dasar berinteraksi: berusaha untuk saling mengenal dan menjalin hubungan akrab, adanya kontak mata, berbagi informasi.
- b. Keterampilan komunikasi: mengemukakan pendapat, mendengar dan berbicara secara bergiliran, melembutkan suara (tidak

²⁴ Jeklin et al., “Bab Ii Tinjauan Pustaka Keterampilan Sosial.”

membentak), meyakinkan orang untuk dapat mengemukakan pendapat.

- c. Keterampilan membangun kelompok (bekerja sama): mengakomodasi pendapat orang, bekerja sama, saling menolong, saling memperhatikan, saling menghargai.
- d. Keterampilan menyelesaikan masalah: mengendalikan diri, taat terhadap kesepakatan, mencari jalan keluar dengan berdiskusi, memikirkan orang lain, empati.²⁵

Berdasarkan empat bagian keterampilan diatas bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan strategi kooperatif yang efektif dalam mengembangkan berbagai aspek keterampilan sosial siswa, khususnya dalam pelajaran IPS. Dalam pelaksanaannya, siswa terlibat aktif dalam kelompok untuk berdiskusi, saling melempar dan menjawab pertanyaan, serta menyusun solusi bersama, sehingga keterampilan dasar berinteraksi seperti berbagi informasi dan menjalin hubungan akrab dapat terbangun. Selain itu, keterampilan komunikasi berkembang melalui kegiatan menyampaikan pendapat, mendengarkan secara bergiliran, dan menghargai suara orang lain.

Proses kerja kelompok mendorong siswa untuk saling membantu, menghargai perbedaan, dan bekerja sama, yang merupakan inti dari keterampilan membangun kelompok. Bahkan, saat menghadapi perbedaan pandangan, siswa belajar menyelesaikan masalah melalui diskusi dan empati.

²⁵ Enok Maryani and Helius Syamsudin, "Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial," *Jurnal Penelitian* 9, no. 1 (2009): 1–111.

Maka model *Snowball Throwing* sangat tepat digunakan untuk menumbuhkan dan mengembangkan keempat aspek keterampilan sosial siswa secara menyeluruh melalui proses belajar yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan.

B. Teori Belajar

Teori belajar merupakan penjelasan tentang bagaimana pembelajaran berlangsung atau bagaimana informasi diproses dalam pikiran siswa. Teori Pembelajaran dapat membantu guru memahami cara siswa belajar. Pemahaman teori belajar akan membantu guru menunjang siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Teori konstruktivisme merupakan teori perkembangan kognitif yang menekankan pada peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pemahamannya sendiri terhadap pengetahuan yang diperolehnya. Teori ini merupakan teori pembentukan sosial yang membahas faktor primer (kesadaran sosial) dan faktor sekunder (individu), serta perkembangan kemampuan. Siswa berpartisipasi dalam kegiatan sosial, yang memungkinkan pertukaran (transformasi) pengetahuan serta perolehan atau penyimpanan dan makna atau konstruksi pengetahuan baru. Proses penciptaan pengetahuan dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan apa yang disebut *scaffolding*, misalnya dengan memberikan instruksi-instruksi, grafik/gambar, prosedur atau komentar, Tokoh dalam teori ini adalah Piaget dan Lev Vygotsky.²⁶

²⁶ Basuki Rahmat sinaga, "Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Dengan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017," *Kode: Jurnal Bahasa* 7, no. 1 (2018): 79–88, <https://doi.org/10.24114/kjb.v7i1.10113>.

Menurut Teori Lev Vygotsky berpendapat bahwa: Proses belajar akan terjadi secara efisien dan efektif apabila anak belajar secara kooperatif dengan anak-anak lain dalam membantu suasana dan lingkungan sangat mendukung (supportive), dalam bimbingan seseorang yang lebih mampu, guru atau orang dewasa. pentingnya hubungan antara individu dan lingkungan sosial dalam pembentukan pengetahuan yang menurut beliau, bahwa interaksi sosial yaitu interaksi individu.²⁷

Berdasarkan pendapat tersebut teori konstruktivisme merupakan sebuah teori pembelajaran yang menekankan pada keaktifan saat proses model pembelajaran. Teori ini juga berfokus pada lingkungan sekitar sebagai salah satu pembentukan lingkungan.

Berdasarkan teori-teori belajar di atas dapat disimpulkan bahwa teori belajar yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah teori Konstruktivisme Lev Vygotsky, karena teori ini menekankan aktivitas siswa untuk menciptakan pengetahuan dan pengalaman melalui pembelajaran, dengan interaksi teman atau lingkungan sosial. Pentingnya interaksi sosial bagi siswa yang dapat mereka selesaikan sendiri memungkinkan siswa mengkonstruksi pengalamannya dengan pengetahuan yang bermakna.

²⁷ Tamrin, Marwia, S. Sirate St Fatimah, and Muh Yusuf. "Teori belajar konstruktivisme vygotsky dalam pembelajaran matematika." *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika* 3.1 (2011): 40-47.

C. Tinjauan Tentang Kooperatif Learning *Cooperative Learning*

1. Konsep Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative learning*)

Pembelajaran kooperatif adalah suatu metode belajar di mana siswa bekerja sama dalam kelompok. Tujuan utamanya bukan hanya agar setiap siswa berhasil secara individu atau bersaing satu sama lain, tetapi juga untuk saling membantu, terutama bagi teman yang memiliki kemampuan di bawah standar. Melalui kerja sama ini, akan terbentuk sikap sosial yang positif dalam diri siswa. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.²⁸

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

²⁸ Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 1 (2021): 247–64, <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82>.

Cooperative learning berasal dari dua kata yaitu *cooperative* yang berarti kerja sama atau mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dan *learning* berarti belajar, jadi *cooperative learning* merupakan belajar melalui kegiatan bersama. Pada hakikatnya, pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok. Pembelajaran kooperatif juga merupakan metode pembelajaran yang mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode *cooperative learning* menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem kerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. Metode pembelajaran ini berawal dari asumsi mendasar dalam kehidupan masyarakat, yaitu “*getting better together*” atau “raihlah yang lebih baik secara bersama-sama”.

Metode *cooperative learning* merupakan suatu pendekatan yang menekankan kerjasama dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif juga merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Sedangkan dalam sistem belajar kooperatif, siswa belajar kerjasama dengan anggota lainnya.²⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran kooperatif, siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu anggota lain untuk belajar.

2. Tujuan dan ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif kesuksesan kelompok hanya bisa dicapai jika anggotanya mencapai tujuan atau penguasaan materi. Tujuan

²⁹ Suprijono, “Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi.”

pokok pembelajaran kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun kelompok. Karena siswa bekerja dalam satu team, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan diantara para siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan kelompok dan pemecahan masalah. Beberapa tipe dalam *cooperative learning* diantaranya, (1) *Number Head Togther* (Kepala Bernomor), (2) *Cooperative Script* (Skript Kooperatif), (3) *Student Teams Achivement Divisions* (STAD), (4) *Team Games Tournament* (TGT), (5) *Snowball Throwing* (Melempar Bola Salju), (6) *Jigsaw*, dan (7) *Talking Stick*.

Selain tujuan diatas pembelajaran kooperatif learning juga memiliki beberapa tujuan diantaranya:

- a. Meningkatkan kerja sama siswa dalam tugas-tugas akademik. Metode kooperatif ini memiliki keunggulan dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit.
- b. Agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang.
- c. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk

bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja dalam kelompok.³⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Cooperative learning* menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Konsep ini berlandaskan pada keyakinan bahwa siswa lebih mudah memahami materi yang sulit melalui diskusi dan interaksi dengan teman sekelompok. Dalam model ini, siswa bertanggung jawab atas pembelajaran dirinya sendiri dan juga membantu teman lainnya. Guru tetap memiliki peran penting dalam mengarahkan, memberikan tugas, serta mengevaluasi hasil belajar. Dari beberapa model pembelajaran diatas, peneliti lebih tertarik menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Snowball Throwing* (Melempar Bola Salju) dikarenakan model pembelajaran tersebut dapat melatih siswa dalam menyampaikan pendapat, siswa dapat berbagi ide, menyusun pertanyaan, dan mendiskusikan jawaban.

D. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

1. Konsep Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Model pembelajaran *Snowball Throwing* (Melempar Bola Salju) yaitu model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat pertanyaan dan menjawab

³⁰ Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual. N.p.: Prenada Media, 2017.

pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju.

Menurut Yuli Astuti Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang me-nggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat men-jawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju. *Snowball Throwing* mampu melatih siswa lebih tanggap dalam menerima pesan dari orang lain dan me nyampaikan pesan tersebut kepada teman-nya dalam suatu kelompok. Lemparan per-tanyaan menggunakan kertas berisi pertanyaan yang dibentuk menjadi sebuah bola kertas lalu dilemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas ter-sebut membuka dan menjawab pertanyaan. Model *Snowball Throwing* suatu model dengan cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya.³¹

Menurut Sohimin “model pembelajaran *snowball throwing* ialah pengembangan dari model pembelajaran diskusi kelompok serta interaksi antar peserta didik dari kelompok lain yang memungkinkan terjadinya berbagi wawasan dalam usaha menuntaskan permasalahan yang timbul dengan cara lebih yang lebih menyenangkan”. Berbeda

³¹ Yuli Astutik, Program Pascasarjana, and Universitas Kanjuruhan, “Pembelajaran *Snowball Throwing* Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS” 14, no. 1 (2020): 15–21.

dengan Gustomo model pembelajaran *snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mana di dalam proses belajarnya terdapat permainan melempar kertas yang berbentuk bola (seperti salju).

Berbeda dengan Asrori yang mengatakan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* merupakan model pembelajaran aktif yang di dalamnya melibatkan siswa, sedangkan peran guru hanya sebagai fasilitator. Siswa terlibat aktif dalam sebuah pembelajaran dan guru tidak hanya menjadi satu-satunya sumber informasi melainkan siswa yang lainnya juga ikut membantu jika salah satu temannya kesulitan dalam belajar. Begitu pula dengan Shohimin menyatakan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran kelompok sehingga terjadi interaksi antar kelompok yang berbeda untuk menyelesaikan permasalahannya dalam pembelajaran yang dibuat lebih menyenangkan. Sedangkan menurut Nasution model pembelajaran *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kerjasama antar siswa.³²

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *snowball throwing* adalah suatu model pembelajaran kelompok yang dilakukan dengan cara menulis pertanyaan pada selembar kertas,

³² Rahmayanti Nazaria, "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah," 2021, 24–46.

kemudian meremasnya hingga menyerupai bola, lalu melemparkannya ke kelompok lain. Kelompok yang menerima bola tersebut berkewajiban menjawab pertanyaan yang ada. Model ini termasuk dalam pembelajaran aktif yang mendorong keterlibatan siswa secara langsung, memungkinkan mereka untuk saling bertukar informasi dan bekerja sama dalam memecahkan masalah. Proses saling lempar bola berisi pertanyaan ini membuat suasana belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Langkah-langkah *snowball throwing* adalah sebagai berikut :³³

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan. Setelah itu, guru membagikan siswa dalam kelompok, dan guru memanggil ketua kelompok yang sudah ditunjuk oleh kelompoknya dimana guru akan memberikan materi.
- b. Ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing untuk menjelaskan materi yang sudah disampaikan oleh guru.
- c. Setiap kelompok akan dibagikan lembar kerja siswa digunakan untuk menuliskan pertanyaan yang menyangkut dengan materi yang dijelaskan oleh ketua kelas.

³³ Nada Naviana Simarmata, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*," *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2018): 79–86, <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13854>.

- d. Setelah siswa menuliskan pertanyaan dikertas, kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola yang nantinya akan dilemparkan kesalah satu siswa lain kurang lebih 5 menit.
- e. Siswa akan mendapatkan satu bola yang berisikan pertanyaan dan siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dikertas yang sudah diberikan secara bergantian.
- f. Evaluasi
- g. Penutup

Menurut Suprijono langkah – langkah model pembelajaran *snowball sthrowing* sebagai berikut:³⁴

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua klompok kembali kekelompok masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

³⁴ Ani Rosidah, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips,” *Jurnal Cakrawala Pendas* 3, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i2.593>.

- e. Kertas yang berisi pertanyaan dibuat seperti bola dan dilempar dari siswa satu kesiswa yang lain selama 15 menit,
- f. Setelah itu siswa dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian
- g. Evaluasi
- h. Penutup

Menurut Juliyanti langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi secara umum.
- b. Guru membentuk kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok.
- c. Guru memberikan tugas kepada kelompok dengan materi yang Berbeda.
- d. Setiap kelompok harus menuliskan pertanyaan lalu dilemparkan kepada kelompok lain.
- e. Kelompok yang mendapat bola tersebut harus menjawab pertanyaan yang terdapat di dalam kertas.
- f. Evaluasi.³⁵

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *snowball throwing* diawali dengan guru

³⁵ N. Harjono, "Harjono, N. (2012). Penggunaan Model Pembelajaran Snow Ball Throwing Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SDN Mojotengah 01 Semester 2/2011-2012," 2012.

menyampaikan materi, lalu membentuk kelompok, masing-masing ketua kelompok harus menjelaskan materi kepada anggota kelompoknya, siswa diberi kertas lalu diisi pertanyaan dan digulung seperti bola dan yang mendapatkan bola tersebut harus menjawab pertanyaan, dan diakhiri dengan evaluasi bersama dengan guru. Proses tersebut diatur sedemikian rupa dan dilaksanakan sesuai aturan yang telah ditetapkan. Dari penjelasan diatas, maka peneliti memilih langkah-langkah menurut Suprijono.

3. Kelebihan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Secara umum, setiap metode pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahannya masing-masing. Metode *Snowball Throwing* memiliki sejumlah kelebihan, terutama karena melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Menurut Muhammad Haris keunggulan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

- a. Siswa akan dengan mudah mendapatkan bahan pembicaraan karena adanya pertanyaan-pertanyaan yang tertulis pada kertas yang berbentuk bola.
- b. Menghindari pendominasi pembicaraan dan siswa yang diam sama sekali, karena masing-masing siswa mendapat satu buah pertanyaan yang harus dijawab dengan cara berargumentasi.
- c. Melatih kesiapan siswa.
- d. Saling memberikan pengetahuan

Menurut Jarta Janurwardana, dkk, mengemukakan bahwa kelebihan dari metode *Snowball Throwing*³⁶ adalah sebagai berikut:

- a. Melatih kesiapan siswa untuk menerima pelajaran.
- b. Agar dapat saling memberikan pengetahuan antara siswa yang satu dengan yang lainnya.
- c. Pada metode ini ada unsur permainan, yaitu saling lempar-melempar pertanyaan antar siswa yang satu dengan yang lainnya.
- d. Menarik perhatian siswa mengenai materi yang dipelajari.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat dijelaskan bahwa, kelebihan dari metode pembelajaran *Snowball Throwing*³⁷ adalah :

- a. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
- b. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain.
- c. Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
- d. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- e. Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktek.

³⁶ Niza Efrilia Agatha et al., "Penerapan Model Snowball Throwing Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD N 3 Megang Sakti" 1, no. 1 (n.d.): 84–98.

³⁷ Kustiadi Basuki, "Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Snowball Throwing Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Kulisusu Utara," *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

4. Kelemahan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Kelemahan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah :

- a. Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.
- b. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
- c. Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan mampu bekerja sama dengan teman-temannya. Metode ini dikenal dengan aktivitas "melempar bola salju", di mana proses pembelajaran dimulai dari penjelasan materi secara menyeluruh oleh guru, dilanjutkan dengan pembagian kelompok. Selanjutnya, ketua dari masing-masing kelompok dipanggil untuk menerima penjelasan materi dari guru, lalu menyampaikannya kembali kepada anggota kelompoknya. Setelah itu, siswa berdiskusi untuk menyusun pertanyaan, menuliskannya di selembar

kertas, menggulungnya menjadi bola, lalu melemparkannya ke kelompok lain. Kelompok yang menerima bola kertas tersebut bertugas menjawab pertanyaan yang ada. Kegiatan ditutup dengan evaluasi.

E. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Dalam pembelajaran IPS, siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menganalisis, serta melakukan refleksi guna memahami berbagai peristiwa, fenomena, dan masalah sosial yang terjadi di lingkungan mereka. Selain itu, mata pelajaran sosiologi juga membekali siswa dengan pemahaman tentang pentingnya menghargai keberagaman, menjunjung tinggi nilai toleransi, dan mengamalkan prinsip demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan pembelajaran IPS umumnya melibatkan aktivitas yang mendorong siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja sama dengan rekan-rekannya dalam upaya menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Nu'man Somantri mendefinisikan pendidikan IPS di sekolah sebagai penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Penyederhanaan mengandung arti bahwa tingkat kesukaran bahan sesuai dengan tingkat kecerdasan dan minat peserta didik. IPS sebagai perwujudan dari pendekatan interdisipliner dari berbagai konsep ilmu-ilmu

sosial yang dipadukan dan disederhanakan untuk tujuan pengajaran di sekolah.³⁸

Dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPS, siswa diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menganalisis, serta merefleksikan berbagai peristiwa, fenomena, dan persoalan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Selain itu, melalui materi sosiologi, siswa diajarkan untuk menghargai keberagaman, menjunjung nilai toleransi, serta memahami prinsip-prinsip demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan pandangan tersebut, dapat dikatakan bahwa literatur dalam ilmu-ilmu sosial bersumber dari berbagai disiplin ilmu seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, ekonomi, ilmu politik, hukum, serta cabang ilmu sosial lainnya, yang seluruhnya menjadi dasar dalam penyusunan kurikulum pendidikan untuk jenjang sekolah dasar dan menengah pertama.

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Menurut Saptiarya tujuan IPS secara umum adalah memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai yang memungkinkan mereka dapat menjadi warganegara yang berpartisipasi dalam masyarakat yang demokratis.

Asori Ibrahim menegaskan tujuan pendidikan IPS yaitu membentuk warga negara yang memiliki pengetahuan tentang masyarakat

³⁸ Musyarofah Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, and Nasobi Niki Suma, *Konsep Dasar IPS*, 2021.

dan bangsanya, religius, jujur, demoratis, kreatif, kritis, analitis, suka membaca, memiliki kemampuan belajar, rasa ingin tahu, peduli dengan lingkunaga sosial dan fisik, berkontribusi pada pengembangan kehidupan sosial, budaya, berkomunikasi dan produktif.

Tujuan mata pelajaran IPS sebagaimana dalam Permendiknas nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk mata pelajaran pendidikan dasar dan menengah, antara lain:

- a. Peserta didik mampu mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dan kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.³⁹

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam merumuskan sasaran pengajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Peserta didik diharapkan tumbuh menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, produktif, serta mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat dengan semangat

³⁹ Musyarofah, Ahmad, and Suma.

tolong-menolong. Selain itu, melalui pembelajaran IPS, siswa juga diajak untuk mengembangkan nilai-nilai dan ide-ide yang berkembang dalam masyarakat. Mempelajari IPS turut mendorong penguasaan keterampilan penting yang relevan dalam konteks pembangunan global, sehingga siswa dapat berperan dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik.

F. Kerangka Berfikir

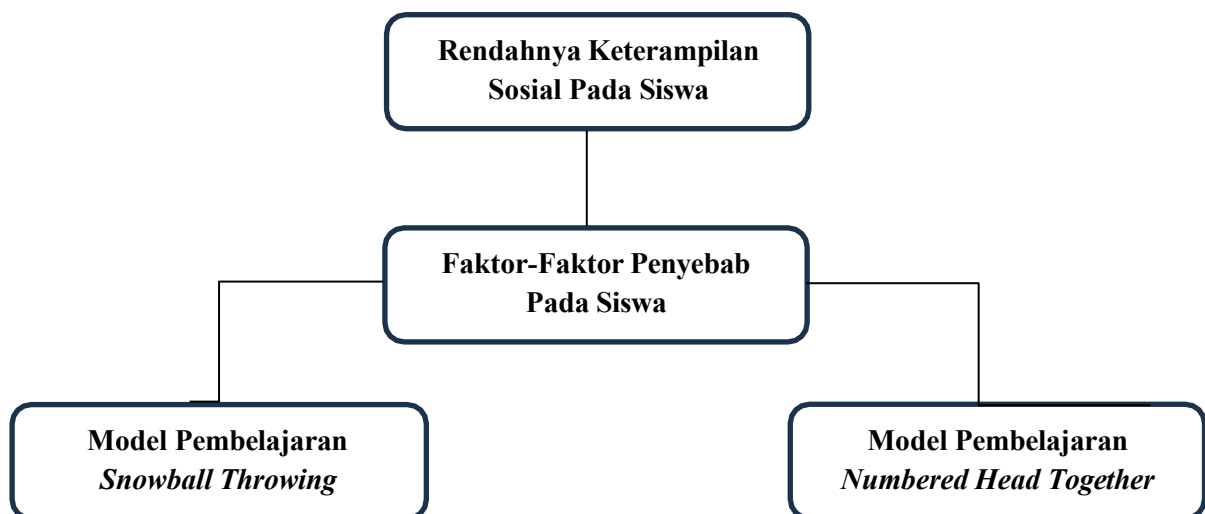
Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.

Menurut Widayat dan Amirullah kerangka berpikir atau juga disebut sebagai kerangka konseptual merupakan model konsep- tual tentang bagaimana teori berbubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir juga menjelaskan sementara terhadap gejala yang menjadi masalah (objek) penelitian. Alur berpikir yang didasarkan pada teori- teori terdahulu dan juga pengalaman-pengalaman empiris, merupakan dasar untuk menyusun kerangka berpikir yang berguna untuk membangun suatu hipotesis. kerangka berpikir merupakan dasar penyusunan hipotesis.⁴⁰

⁴⁰ Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif," *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160–66.

Adapun model yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*. Dengan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* siswa akan berani menyampaikan pendapat, siswa dapat berfikir aktif dan kreatif, dan melatih kerja sama komunikasi dan tanggung jawab. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu :

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu dugaan sementara sebagai jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian. Dugaan ini disusun berdasarkan teori yang relevan serta penalaran logis, namun belum didukung oleh bukti empiris. Selain itu, hipotesis juga mengandung prediksi mengenai hubungan antar variabel yang

diteliti, dan dapat diuji kebenarannya secara empiris. Oleh karena itu, hipotesis dapat dirumuskan dalam bentuk operasional yang dapat dievaluasi melalui data yang diperoleh.⁴¹

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dengan Proposal ini adalah

1. Ha : Ada Pengaruh *Snowball Throwing* Terhadap Keterampilan Sosial Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Punggur Tahun Pelajaran 2025/2026.
2. Ho : Tidak ada Pengaruh *Snowball Throwing* Terhadap Keterampilan Sosial Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Punggur Tahun Pelajaran 2025/2026.

⁴¹ S.Pd. Dr. Karimuddin Abdullah S.HI. M.A. CIQnR Misbahul Jannah M.Pd. Ph.D. Ummul Aiman et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, menggunakan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk dapat menguji hipotesis, dan menggunakan instrumen penelitian. Penelitian kuantitatif adalah metode pengumpulan data yang menghasilkan berupa angka, tabel, ataupun data yang bersifat numerik yang diolah dan dianalisis menggunakan statistik.

Penelitian ini menerapkan metode eksperimen, yang merupakan bentuk pendekatan kuantitatif paling lengkap. Hal ini berarti bahwa metode tersebut memenuhi seluruh kriteria yang diperlukan untuk menguji hubungan sebab-akibat secara sistematis. Menurut Sugiyono bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mengaju hipotensis yang telah ditetapkan.⁴² Pendekatan kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pengaruh sarana belajar siswa terhadap Keterampilan Sosial siswa.

⁴² D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian berupa angka-angka dalam skala besar, sampai dengan interpretasi informasi yang diperoleh dari pengumpulan data dan penyajian hasil penelitian. Penelitian ini adalah Penelitian eksperimen bertujuan untuk menyelidiki pengaruh terhadap hubungan sebab akibat, dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan yang berbeda pada beberapa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk perbandingan.⁴³

Penelitian eksperimen jenis *Quasi Experimental* yang digunakan adalah desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang tidak dipilih secara acak. Pretest-Posttest dimana terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan dan dilanjutkan dengan posttest. Dengan demikian hasil perlakuan dapat lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan setelah diberikan tereatmen (perlakuan) dengan menggunakan model *snowball throwing*.

Oleh karena itu, di awal pembelajaran kedua kelas diberi *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok *eksperi-men* menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dan kelompok *kontrol* menggunakan model pembelajaran *numbrred head together*, dan setelah selesai pembelajaran kedua kelas diberi *post-test* untuk mengetahui skor hasil akhir setelah mendapat perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan setelah diiberikan tereatmen (perlakuan) dengan menggunakan Model

⁴³ Aisyah Mutia Dawis et al., *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2023.

Pembelajaran *Snowball Throwing*. Desain ini dapat dipaparkan dalam Tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Kelompok	Tes Awal (Pre -Test)	Perlakuan	Tes Akhir (Post-Test)
Kelas Eksperimen	Q1	X1	Q1 X1
Kelas Kontrol	Q3	X2	Q3 X2

Keterangan:

Q1 : Pre-test kelas eksperimen

Q3 : Pre-test kelas kontrol

X1 : Perlakuan pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *snowball throwing*

X2 : Perlakuan pada kelas kontrol dengan model pembelajaran *Numbered Head Together*

Q1X1: Post-test kelas eksperimen

Q3X2: Post-test kelas control

Setelah diberi perlakuan sesuai Model Pembelajaran *snowball throwing*, kedua kelas diberikan soal pre-test dan post-test untuk mengukur pengetahuan awal siswa sebelum mendapat perlakuan pada kelas eksperimen berupa Model Pembelajaran *snowball throwing* dan kelas kontrol berupa model *numbrred head together*.

B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1) Definisi Konseptual Variabel

a. Model Pembelajaran

Snowball Throwing secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. *Snowball Throwing* (ST) atau yang juga sering dikenal

snowball fight merupakan pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari game fisik dimana segumpalan salju dilempar untuk maksud memukul orang lain. Model pembelajaran yang dalam penerapannya terdapat uji pemahaman yang dikemas dalam bentuk permainan kelompok agar pembelajaran lebih menyenangkan dengan menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan.⁴⁴

b. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial berasal dari dua kata yaitu keterampilan (*skill*) dan sosial. Keterampilan (*skill*) adalah suatu kemampuan tinggi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan motorik yang kompleks dengan cara yang cepat. Sedangkan sosial berasal dari *societas* yang artinya masyarakat dan bahasa latin *socius* yang bermakna teman dan hubungan antar manusia dengan yang lainnya dalam bentuk yang berlainan seperti keluarga, sekolah, dan organisasi.⁴⁵

2) Definisi operasional variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu petunjuk bagaimana cara mengukur suatu variabel. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang di definisikan dan yang dapat diamati (diobservasi). Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan yakni sesuatu

⁴⁴ Naniek Kusumawati, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo," *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 2, no. 1 (2017): 1–12, <https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i1.19>.

⁴⁵ Muhammad Mushfi El Iq Bali, "Model Interaksi Sosial Dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial," *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2017): 211–27, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/19>.

gambaran yang akan diteliti. Dan berdasarkan penjabaran di atas, maka definisi operasional variabel dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 01 Punggur”. Ini terdapat 2 variabel, yaitu satu variabel bebas (Independent) dan satu variabel terikat (dependent).

a. Variabel bebas atau independent variable

Variabel bebas atau Independent dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Snowball Throwing*. Adapun indikator Model Pembelajaran *Snowball Throwing* adalah pengajaran yang mengharuskan siswa mengolah pesan sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai meliputi langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a) menyampaikan kompetensi
- b) menyajikan soal yang telah di berikan
- c) membagi siswa dalam kelompok
- d) menguji pemahaman siswa
- e) membacakan soal secara acak
- f) memberikan tanda ceklis pada jawaban yang benar
- g) memberikan reward yang mendapatkan nilai tinggi

b. Variabel Terikat atau dipengaruhi (dependent variable)

Variabel terikat adalah variabel yang “dipengaruhi” oleh variabel bebas atau dependent. Adapun variabel dependent dalam penelitian ini adalah keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS merupakan kemajuan-kemajuan setelah berlangsungnya proses pembelajaran yang

menimbulkan perubahan-perubahan dalam bidang IPS.⁴⁶ Dengan Indikator sebagai berikut :

- a) Keterampilan intelektual (Nilai Pengetahuan)
- b) Keterampilan sikap (Nilai Keterampilan)

C. Populasi , Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono Populasi merupakan wilayah secara umum yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari lalu dibuat kesimpulannya. Sedangkan Ferdinand mengatakan bahwa populasi merupakan gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang mempunyai karakteristik yang sama.⁴⁷ Populasi dapat berupa guru, siswa, kurikulum, fasilitas, lembaga sekolah, dan sebagainya. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII SMP Negeri 1 Punggur yang terdiri dari 6 kelas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 2
Populasi Kelas VIII SMP Negeri 1 Punggur

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VIII 1	17	16	33
2.	VIII 2	17	16	33
3.	VIII 3	18	15	33
4.	VIII 4	17	16	33
5.	VIII 5	17	16	33
6.	VIII 6	17	16	33
Jumlah				198

⁴⁶ Oni Marlina Susianti, "Perumusan Variabel Dan Indikator Dalam Penelitian Kuantitatif Kependidikan," *Jurnal Pendidikan Rokania* 9, no. 1 (2024): 18–30.

⁴⁷ Manotar Sugiyono, Tampubolon, "Metode Penelitian Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi," *Metode Penelitian Kuantitatif* 3, no. 17 (2023): 43, [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf).

Menurut Sugiyono, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴⁸ Sama halnya dengan Ferdinand yang menyatakan bahwa sampel merupakan subset dari populasi yang terdiri dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang mempunyai karakteristik yang sama. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena ada keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Jadi, peneliti mengambil sampel sesuai dengan teknik *Purposive cluster random sampling*. Peneliti menetapkan kelas VIII 5 yang menjadi sampel dari penelitian sebagai kelas eksperimen berjumlah 33 siswa dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dan kelas VIII 3 sebagai kelas control berjumlah 33 siswa dengan perlakuan model pembelajaran Konvensional. Dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 3. 3
Hasil Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa (Sampel)	Persentasi dari Jumlah Populasi
1.	Kelas VIII 5 /Eksperimen	33	42%
2.	Kelas VIII 3 /Control	33	42 %
Jumlah		66 Siswa	84%

Dari jumlah Sampel yang digunakan berjumlah 66 Siswa. Kemudian menentukan Kelas eksperimen dan Kelas Control. Kelas eksperimen adalah

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*.

kelas yang akan melaksanakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* (Melempar Bola Salju) sedangkan Kelas Control adalah kelas yang menggunakan model pembelajaran yang berbeda yaitu *Numbered Head Together*.

Pemilihan kelas VIII 5 dan VIII 3 sebagai kelas eksperimen serta kelas kontrol didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa di kedua kelas tersebut masih kurang efektif, khususnya dalam hal kerja sama, komunikasi, bertanya, dan menjawab saat pembelajaran IPS berlangsung. Kondisi ini membuat kedua kelas menjadi relevan untuk dijadikan objek penelitian, karena penerapan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat memperbaiki keterampilan sosial dan belajar mereka. Dengan demikian, kelas VIII 3 dan VIII 5 tidak hanya dipilih karena sesuai jadwal rekomendasi sekolah, tetapi juga karena adanya kebutuhan nyata untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen non-tes berupa angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pernyataan tertulis kepada responden. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dinamakan tersedia pilihan jawaban untuk responden yang sesuai dengan karakteristik dirinya

dengan cara memberikan tanda *checklist* pada jawaban yang telah disediakan.⁴⁹

Dalam hal ini angket digunakan untuk mengetahui keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS di SMP N 1 Punggur. Peneliti menggunakan angket tertutup yang dimana siswa siswi diminta memilih jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda *checklist* pada jawaban yang telah disediakan.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian di mana peneliti secara sistematis mengamati dan mencatat fenomena atau perilaku yang terjadi di lingkungan atau situasi tertentu. Dalam observasi, peneliti tidak berinteraksi langsung dengan subjek, melainkan menjadi pengamat pasif yang mencatat data sesuai dengan fokus penelitiannya. Observasi digunakan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan informasi yang ingin didapatkan.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi.⁵⁰

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data selama penelitian ini, berarti bahwa pengumpulan data dari sumber-sumber berbentuk catatan tertentu. Untuk penelitian ini, peneliti

⁴⁹ Moh. Farih Fahmi Nurohman Dede, Abd Aziz, “*濟無* No Title No Title No Title,” *Kodifikasia : Jurnal Penelitian Islam*, Vol 15, No. 01 (2021), 133-158 15, no. 01 (2021): 133–58.

⁵⁰ Pandawangi.S, “Metodologi Penelitian,” *Journal Information* 4 (2021): 1–5.

mengambil dokumentasi berupa foto atau gambar yang merupakan bukti nyata bahwa peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Punggur.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi dari responden dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Instrumen ini dirancang untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti dengan cara yang sistematis dan terstruktur.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sengaja menghasilkan data yang akurat menggunakan skala likert. Instrumen penelitian sendiri yang dijadikan sebagai sarana dalam pengumpulan data ketika penelitian. Sebelum instrumen penelitian dapat dilakukan demi mendapatkan sesuatu objek data penelitian dari sampel, maka diperlukannya uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Dalam hal ini instrumen yang dimaksud yaitu angket (kuesioner) berkaitan antara *snowball throwing* dan keterampilan sosial siswa.

Angket akan disebarkan kepada responden. Ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen ini pantas di pergunakan dan tidaknya. Responden yang diwajibkan dalam uji validitas dan reliabilitas angket ini adalah siswa SMP N 1 Punggur.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrument Penelitian Keterampilan Sosial

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah Soal
			Positif	Negatif	
1.	Keterampilan dasar berinteraksi	Berusaha untuk saling mengenal dan jalin hubungan akrab.	1, 2	3, 4	4
		Adanya kontak mata dan berbagai informasi	5, 6	7, 8	4
2.	Keterampilan komunikasi	Dapat mengemukakan pendapat, mendengar dan berbicara bergiliran.	9, 10	11, 12	4
		Melembutkan suara (tidak membentak) Dan meyakinkan orang untuk dapat mengemukakan pendapat.	13, 14	15, 16	4
3.	Keterampilan membangun kelompok (bekerja sama)	Mengakomodasi pendapat orang lain, bekerja sama, saling menolong, dan saling menghargai.	17, 18	19, 20	4
4.	Keterampilan menyelesaikan masalah	Dapat mengendalikan diri, taat terhadap kesepakatan, dan mencari jalan keluar dengan berdiskusi.	21, 22	23, 24	4
Jumlah Keseluruhan			12	12	24

Dibawah ini skor jawaban untuk pertanyaan yang dimana sebelumnya sudah diketahui kisi-kisinya.

Tabel 3.5
Skor Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Sekor Untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Setelah mengetahui jawaban dari para responden dibawah ini adalah rubrik penilaian jawaban dari angket yang telah disebarkan.

Tabel 3.6
Rubrik Jawaban Angket

No	Kategori	Pernyataan
1.	Selalu	Jika pertanyaan dilakukan setiap hari
2.	Sering	Jika pertanyaan dilakukan 4-6 kali dalam seminggu
3.	Kadang-kadang	Jika pertanyaan dilakukan 1-3 kali dalam seminggu
4.	Tidak pernah	Jika pertanyaan tidak pernah dilakukan

a. Uji Instrumen Penelitian

Uji Instrumen adalah untuk menguji apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel. Karena menggunakan alat yang valid dan reliabel untuk pengumpulan data, mengharapkan temuannya valid dan reliabel. Oleh karena itu, perlu dilakukan eksperimen dengan dalam penelitian untuk mengetahui validitas dan reabilitas isi kuisioner. Selain itu, uji coba harus memeriksa pertanyaan dengan jawaban yang tidak faktual, tidak jelas, dan menyesatkan.

Uji coba instrumen dilakukan dengan mengambil responden sebanyak 33 siswa yang diambil secara acak (*random*) sampel.⁵¹

1) Uji Validitas Instrument

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dikatakan sah atau tepat. Validitas instrumen mencerminkan sejauh mana data yang diperoleh benar-benar merepresentasikan variabel yang hendak diukur. Dalam penelitian ini, jenis validitas yang digunakan adalah validitas internal, yaitu validitas yang dicapai apabila terdapat keselarasan antar komponen dalam instrumen secara menyeluruh.⁵² Untuk mengetahui kevalidan instrumen peneliti menggunakan rumus korelasi product moment dengan simpangan yang dikemukakan oleh Pearson yaitu:

$$R_{xy} = \frac{N(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antar x dan y

N = Jumlah responden

X = Skor Item

Y = Skor Total

Distribusi atau tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : Jika r hitung > r tabel berarti valid, sebaliknya

⁵¹ dalam yoel octobe purba, "Teknik Uji Instrumen Penelitian Pendidikan," *Widini Bhakti Persada Bandung* 01, no. 02 (2021): 3–26.

⁵² Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik," *Jurnal Universitas Udayana. ISSN*, 2013.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau drop out.

Berdasarkan uji validitas Instrumen soal yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.7⁵³

Hasil Uji Validitas Instrumen

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
1.	0,471	0.355	Valid
2.	0,288	0.355	Tidak Valid
3.	0,689	0.355	Valid
4.	0,472	0.355	Valid
5.	0,391	0.355	Valid
6.	0,387	0.355	Valid
7.	0,795	0.355	Valid
8.	0,494	0.355	Valid
9.	0,610	0.355	Valid
10.	0,300	0.355	Tidak Valid
11.	0,358	0.355	Valid
12.	0,401	0.355	Valid
13.	0,361	0.355	Valid
14.	0,249	0.355	Tidak Valid
15.	0,396	0.355	Valid
16.	0,326	0.355	Tidak Valid
17.	0,372	0.355	Valid
18.	0,425	0.355	Valid
19.	0,459	0.355	Valid
20.	0,381	0.355	Valid
21.	0,492	0.355	Valid
22.	0,558	0.355	Valid
23.	0,518	0.355	Valid
24.	0,410	0.355	Valid

Sumber : Data Output IBM SPSS Statistics 22

⁵³ Data Output IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas, angket uji coba telah disebarkan kepada 33 responden. Uji validitas dengan r tabel sebesar 0,355 berdasarkan dari N=31 pada signifikansi 5% pada distribusi r tabel statistic. Setelah dilakukan angket uji coba kepada 33 responden dengan 24 item pernyataan, dapat diketahui 20 item valid dan 4 item tidak valid. Dengan demikian, terdapat 20 item pernyataan yang valid dan dapat digunakan dalam variable keterampilan sosial pada pengambilan data sesungguhnya.

2) Uji Reabilitas Instrument

Reliabilitas merujuk pada sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena telah terbukti memiliki kualitas yang baik.⁵⁴ Sebuah alat ukur dikatakan reliabel apabila menunjukkan konsistensi, kestabilan, atau adanya unsur tetap dalam proses pengukurannya. Artinya, instrumen tersebut akan memberikan hasil yang sama jika digunakan berulang kali pada responden yang sama. Untuk mengukur tingkat reliabilitas, salah satu metode yang dapat digunakan adalah rumus koefisien *Alpha Cronbach*.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si}{Stotal} \right)$$

Keterangan :

r_{11}) = Reliabilitas instrument

$\sum Si$ = Varian skor tiap – tiap item

Stotal = Varian total

N = Banyak soal

⁵⁴ Arikunto, “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik.”

1 = Bilangan konstan

Sementara Arikunto mengemukakan kriteria penilaian reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 7

Kriteria Penilaian Tingkat Reliabilitas

Interval	Tingkat Reabilitas
0,00 – 0,20	Sangat Tidak Reliabel
0,20 – 0,40	Tidak Reliabel
0,40 – 0,60	Cukup Reliabel
0,60 – 0,80	Reliabel
0,80 – 1,00	Sangat Reliabel

Pada penelitian dibantu dengan program spss 26.0 dan dasar pengambilan keputusan dalam uji ini sebagai berikut :

- a. Jika nilai Cronbach Alpha $> 0,40$ maka butir soal tersebut dinyatakan cukup reliable atau konsisten.
- b. Jika nilai Cronbach Alpha $< 0,40$ maka butir soal tersebut dinyatakan tidak cukup reliable atau tidak konsisten. Berdasarkan uji daya reliabilitas yang telah dilakukan.

Tabel 3. 9
Hasil uji reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.826	20

Alpha sebesar 0,826. Karena Cronbach's Alpha $0,826 > 0,40$, maka dapat disimpulkan bahwa 20 item soal tersebut sangat reliabel (konsisten) karena

dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam menganalisa penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas VIII 5 Di SMP N 1 Punggur Tahun Pelajaran 2025/2026

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu kegiatan penelitian berupa proses menyusun dan mengelola data guna menginterpretasikan data yang diperoleh. Analisis data adalah kegiatan setelah data dikumpulkan dari semua responden atau sumber data lainnya. Analisis data mengacu pada kegiatan setelah seluruh responden atau sumber data terkumpul. Sehingga dapat dilakukan langkah penelitian selanjutnya. Dalam teknik analisis data kuantitatif. Pada analisis ini dilakukan agar mendapatkan data sebagai sumber informasi. Data yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya akan diuji dalam bentuk hipotesis. Sehingga harus diuji prasyaratnya. Dibawah ini adalah uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel memiliki distribusi normal atau tidak.⁵⁵ Banyak cara yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian terhadap normal atau tidaknya penyebaran data, salah satunya adalah dengan menggunakan Metode Kolmogorov-Smirnov (K-S) digunakan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

⁵⁵ Nuryadi et al., *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Sibuku Media, 2017.

$$K_D = 1.36 \frac{\sqrt{n_1+n_2}}{n_1+n_2}$$

Keterangan:

KD : harga Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n₂ : jumlah sampel yang diobservasi

n₁ : jumlah sampel yang diharapkan

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₀ : Data diambil dari populasi yang berdistribusi normal

H₁ : Data diambil bukan dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengambilan keputusan: Jika nilai Asymp. Sig > 0,05 maka H₀ diterima dan jika nilai Asymp. Sig < 0,05 maka H₀ ditolak.

b. Uji Homogenitas

Menurut Sianturi Uji Homogenitas ialah prosedur uji statistic yang dilakukan dengan tujuan menunjukkan adanya dua atau lebih kelompok sampel yang diambil dari populasi yang memiliki varians yang sama.⁵⁶

Berikut rumus uji kesamaan dua varians :

H₀: Tidak terdapat perbedaan antara varians kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

H₁: Terdapat perbedaan varians antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Berikut rumus menghitung variansi terbesar dan terkecil :

⁵⁶ Dwi Novia Al Husaeni et al., "Mengungkap Pentingnya Uji Normalitas Dan Homogenitas Dalam Penelitian: Studi Kasus Dan Aplikasinya," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): 832, <http://jptam.org/index.php/jptam/article/download/24268/16503>.

$$F_{hit} = \frac{\text{varianterbesar}}{\text{varianterkecil}}$$

Tarif signifikan (α)=0,5

Rumus F_{tabel} menggunakan rumus:

$$F_{tabel} = F_{\frac{1}{2\alpha}}(d_{varianterbesar}-1-d_{varianterkecil})$$

Keterangan :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima berarti data homogen. Jika

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak berarti data tidak homogen.

2. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan guna mencari adanya perbedaan rata-rata keterampilan sosial siswa pada kelas eksperimen dan kelas control setelah diberikan perlakuan berbeda yang telah diuji normalitas dan homogenitasnya. Uji hipotesis dilakukan dalam menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan membuat kesimpulan menerima atau menolak pernyataan tersebut.⁵⁷ Uji hipotesis yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Uji T

Peneliti menggunakan teknik uji-t untuk melakukan uji kesamaan dua rata-rata, yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan atau kesamaan. Rumus uji-t yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁵⁷ Widyanti Rahayu and Bagus Sumargo, "Pelatihan Penggunaan Uji Hipotesis Dalam Penelitian Untuk Dosen Dan Mahasiswa Di Lldikti Wilayah Iii Dki Jakarta," *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 261–66, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>.

$$t_{hitung} = \frac{x - \mu^o}{S / \sqrt{n}}$$

Keterangan:

X = rata-rata sampel

μ^o = nilai yang dihipotesiskan

S = standar deviasi sampel

n = ukuran sampel

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap keterampilan sosial siswa kelas VIII 5 di SMP Negeri 1 Punggur Tahun Pelajaran 2025/2026.

H_0 : Tidak ada Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap keterampilan sosial siswa kelas VIII 5 di SMP Negeri 1 Punggur Tahun Pelajaran 2024/2025.

b. Uji N-Gain

Uji N-gain merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pada siswa sebelum dan sesudah diberikan treatment.⁵⁸ Untuk menghitung peningkatan keterampilan sosial siswa menggunakan uji N-Gain, kita menggunakan rumus berikut:

$$N - Gain = \frac{skor\ posttest - skor\ pretes}{skor\ max - skor\ pretes}$$

⁵⁸ Moh. Irma Sukarelawan, Toni Kus Indratno, and Suci Musvita Ayu, *N-Gain vs Stacking*, *Surya Cahya*, 2024.

Tabel 3. 10
Klasifikasi Interpretasi N-Gain

Nilai Gain	Interpretasi
0,70-1,00	Tinggi
0,31-0,69	Sedang
0-0,30	Rendah
0,00	Tetap
-1,00-0,00	Menurun

Berikut adalah langkah-langkah untuk menghitung N-Gain:

1. Tentukan nilai pretest (nilai awal sebelum pembelajaran).
2. Tentukan nilai posttest (nilai setelah pembelajaran).
3. Tentukan skor maksimum (nilai tertinggi yang bisa dicapai).
4. Hitung selisih antara nilai posttest dan pretest.
5. Bagi selisih tersebut dengan selisih antara skor maksimum dan pretest.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SMP N 1 Punggur

a. Sejarah Sekolah

SMP Negeri 1 Punggur, berlokasi di Jl. Pendidikan No. 2, Tanggul Angin, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung, merupakan lembaga pendidikan yang diakui kualitasnya dengan predikat akreditasi A. Dalam hal ini tidak ada salahnya untuk mengenang serta menelusuri perkembangan dunia pendidikan khususnya sekolah menengah tingkat pertama (SMTP) sebutan dahulu yang sekarang menjadi sekolah menengah pertama (SMP) perlu adanya sejarah singkat SMP Negeri 1 Punggur.

Awal mulanya pada tahun 1973 berdirilah ST (Sekolah Teknik) yang beralokasi di samping lapangan kecamatan punggur namun dengan adanya perkembangan zaman serta menampung lulusan sekolah dasar yang akan melanjutkan pendidikan umum sangat berlimpah maka Sekolah Teknik (ST) diupayakan untuk menjadi SMP. Pada tahun 1979 melalui proses musyawarah antara pemerintah dan para tokoh masyarakat serta didukung pelaksana pendidikan maka di lokasi yang sama terjadi proses belajar mengajar dari Sekolah Teknik (ST) menjadi SMP Filial yang merupakan unit dari SMP Negeri Sritejo Kencono pada saat itu kepala sekolah SMP Negeri Sritejo Kencono adalah bapak

sutarno dan untuk SMP Filial punggur dipercayakan kepada bapak Rubijo untuk mengelola SMP Filial dan bukan sebagai kepala sekolah kurang lebih selama 7 (tujuh) tahun kegiatan belajar mengajar SMP Filial Punggur mengikuti SMP Negeri sritejo kencono, sarana prasarana saat itu sangat memprihatinkan dan selama tujuh tahun itu penanggung jawab SMP Filial punggur disamping pak Rubijo juga bapak saub sampai dengan tahun 1984.

Akhirnya pada tanggal 20 november 1984 sk pendirian sekolah menengah pertama (SMP) Negeri Punggur, disempurnakan SK izin operasional dan SK pendirian kepala sekolah nomor : 296/ktps/05/2002 pada tanggal 19 Agustus 2002 dan status tanah milik Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Tengah nomor : 1118/1991, tanggal :12 Desember 1991. SMP N 1 Punggur berdiri sendiri yang dipimpin oleh :

- 1) Bapak Mulyono Sutamto), masa bakti 1983-1992 dengan status kepala SMP Negeri Punggur.
- 2) Bapak Drs. Zubairi, dengan masa bakti pada tahun 1992-1995 dengan status kepala SMP Negeri Punggur.
- 3) Bapak Drs. Suwanto pada tahun 1995-1999 dengan status kepala SMP Negeri Punggur.
- 4) Bapak Drs. Teguh Wiyono pada tahun 1999-2010 dengan status kepala SMP Negeri Punggur.
- 5) Bapak Drs. Usa Heriyanto masa bakti pada tahun 2010-2012 dengan status kepala SMP Negeri Punggur.

- 6) Bapak Hi.Purnomo, S.Pd pada tahun 2012-2017 dengan status kepala SMP Negeri Punggur.
- 7) Bapak Drs. Pramono mulai tahun 2017-2019 dengan status kepala SMP Negeri Punggur.
- 8) Bapak Salmet Wardoyo,S.Pd.,M.A mulai tahun 2019-2023 dengan status kepala SMP Negeri Punggur.
- 9) Ibu Siti Asiyah M.Pd mulai tahun 2023-Sekarang dengan status kepala SMP Negeri Punggur.

SMP Negeri 1 Punggur beralamatkan di Jl. Pendidikan No.2 Desa Tanggulangin Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah. Berdiri ditanah milik pemerintah dengan luas tanah hak pakai 18.230 m2 dan sekarang telah berdiri bangunan seluas 3.773 m2. Adapun identitas sekolah SMP Negeri 1 Punggur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1⁵⁹
Identitas SMP Negeri 1 Punggur

No	Identitas
1.	Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Punggur
2.	Nomor Statistik Sekolah 201120208091
3.	NSS : 2,0112E+11
4.	NPSN 10801933
5.	Status Sekolah : Negeri
6.	Bentuk Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama
7.	SK Pendirian Sekolah : 296/Kpts/05/2006
8.	Tanggal SK Pendirian : 20-11-1984
9.	SK Izin Oprasional : 296/Kpts/05/2006
10.	Tanggal SK Izin Oprasional : 19-08-2002

⁵⁹ Dokumentasi SMP N 1 Punggur

11.	Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi
12.	SK Akreditasi	: 161/BAP-SM/12-LPG/RKO/2014
13.	Tanggal SK Akreditasi	: 04-11-2014

b. Letak Geografis Sekolah

SMP Negeri 1 Punggur, berlokasi di Jl. Pendidikan No. 2, Tanggul Angin, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung, merupakan lembaga pendidikan yang diakui kualitasnya dengan predikat akreditasi A.

c. Deskripsi Visi dan Misi Sekolah

1) Visi SMP Negeri 1 Punggur

Visi SMPN 1 Punggur pada tahun pelajaran 2023/2034 adalah:

“Mewujudkan peserta didik yang bertakwa, cerdas, terampil dan berbudaya.”

2) Misi SMPN 1 Punggur

- a. Mengembangkan kultur budaya sekolah yang berakhlak mulia dalam rangka meningkatkan ketakwaan terhadap tuhan YME.
- b. Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah.
- c. Menciptakan profil pelajar yang mandiri, bernalar kritis dan kreatif sehingga mampu mengatasi ide dan keterampilan yang inovatif.
- d. Memfasilitasi kegiatan akademik dan non akademik untuk mendapat prestasi dari tingkat kabupaten lampung tengah hingga tingkat nasional.

- e. Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adaptif, berkarakter dan menjamin mutu.
- f. Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, keterampilan dan pengembangan budaya lokal dalam kebinekaan global.
- g. Mengembangkan kebutuhan sarana prasarana sekolah standar nasional.
- h. Mengembangkan wirausaha berbasis kearifan sumber daya lokal.
- i. Melakukan kegiatan perlindungan/pelestarian lingkungan hidup baik di dalam maupun di luar sekolah demi terwujudnya lingkungan yang hijau dan bersih.
- j. Menumbuh kembangkan budaya sekolah sehat, mencintai dan peduli terhadap lingkungan.
- k. Mengembangkan sekolah ramah anak dengan menerapkan anti kekerasan dan diskriminasi antar warga sekolah (bullying).
- l. Menerapkan regulasi sekolah sesuai dengan asas hukum dan etika yang baik.
- m. Memfasilitasi integritas nasional personal di sistem sekolah yang inovatif.
- n. Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi.
- o. Menjamin setiap peserta didik memperoleh akses pendidikan yang bermutu tanpa diskriminatif.

- p. Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif.
- q. Mensosialisasikan prestasi hasil pendidikan menjadi milik publik.

d. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Punggur

Sarana dan prasarana adalah hal yang mendukung dan memfasilitasi dalam kegiatan disekolah. Sarana adalah perlengkapan belajar yang dapat dipindah secara umum seperti pena, kertas, modul belajar, komputer, dan sebagainya. Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah umumnya seperti gedung gedung kantor, ruang kelas, laboratorium, dan fasilitas yang tidak gerak lainnya. Berikut data sarana dan prasarana SMPNegeri 1 Punggur:

Tabel 4.2⁶⁰
Sarana dan Prasarana

No	Sarana	No	Prasarana
1.	CCTV	1.	Ruang Kepala Sekolah
2.	Tiang Bendera	2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah
3.	Tempat Sampah	3.	Ruang Tata Usaha
4.	Watafle	4.	Ruang Guru
5.	Running Text	5.	Ruang Lab. IPA
6.	Kaos Tim	6.	Ruang Lab. Komputer
7.	Rompi Tim	7.	Ruang Perpustakaan
8.	Microtic	8.	Ruang Operator
9.	TV Monitor	9.	Ruang Bk
10.	Komputer Pc	10.	Ruang Uks
11.	Laptop	11.	Ruang Pramuka
12.	Mouse	12.	Ruang Osis
13.	Mic	13.	Ruanag Kelas

⁶⁰ Dokumentasi SMP N 1 Punggur

14.	Dispenser	14.	Ruang Mandi / WC
15.	Termo Gun	15.	Ruang Perlengkapan
16.	Meja Guru	16.	Ruang Dapur
17.	Kursi Guru	17.	Ruang Diesel
18.	Meja Siswa	18.	Ruang Tunggu / Tamu
19.	Kursi Siswa	19.	Ruang Gudang
20.	Papan Tulis	20.	Tempat Parkir
21.	Gambar Lambang Negara / Garuda	21.	Kantin
22.	Gambar Presiden	22.	Tempat Ibadah
23.	Gambar Wakil Presiden	23.	Ruang Sirkulasi
24.	Jam Dinding	24.	
25.	Lemari	25.	
26.	Kipas	26.	

Sumber : Data Sekolah

e. Keadaan guru dan karyawan SMP Negeri 1 Punggur

Setiap Unit Pendidikan terpadu harus ada yang namanya pendidikan dan tenaga kependidikan yang dimana itu memiliki maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Sumber daya manusia dalam pendidikan adalah segala hal yang meliputi dan terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan, sumber daya manusia dilingkungan sekolah meliputi kepala sekolah, tenaga didik, atau guru, karyawan serta staff administrasi, dan komite sekolah. Berikut Data Pendidik SMP Negeri 1 Punggur :

Tabel 4.3⁶¹
Pendidikan dan Kependidikan SMP Negeri 1 Punggur

No.	Nama Pegawai	Jabatan
1.	Siti Asiyah, S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Drs. Ungkuryadi	Waka Kurikulum
3.	Supriyanto, S.Pd	Waka Kesiswaan
4.	Agustina Eko W, S.Pd.	Waka Sarpras
5.	Y. Swatignyo, S.Pd	Guru

⁶¹ Dokumentasi SMP Negeri Punggur 2025/2026

6.	Etik Tri Purwantini, S.Pd.	Guru
7.	Sumini, S.Pd	Guru
8.	Tutik Iriani, S.Pd	Guru
9.	A. Wirawan, S.Pd.	Guru
10.	Helmi Wijayanti, S.Pd.	Guru
11.	Kaminah, S.Pd.	Guru
12.	Tri Warni, S.Pd.	Guru
13.	Puranti, S.Pd.	Guru
14.	Endroyati, S.Pd.	Guru
15.	Eni Astuti, S.Pd.	Guru
16.	Drs. Muhanas	Guru
17.	Edi Susanto, S.Pd	Guru
18.	Mu Ijah, S.Pd.	Guru
19.	Sulis Retno, S.Pd.	Guru
20.	Titin Rahayu, S.Pd.	Guru
21.	Yuli Kusharwati, S.Pd.	Guru
22.	Lismayana, S.Pd.	Guru
23.	Dra. Nurhidayati	Guru
24.	Suprati, S.Pd.	Guru
25.	A. Ali Hanafiah, S.Pd	Guru
26.	Drs. Sajar	Guru
27.	Gunanto, S.Pd	Guru
28.	Nova Destalena, S.Ag	Guru
29.	Siti Khabibah, S.Ag	Guru
30.	Kososim, S.Pd.	Guru
31.	Drs. Karsono	Guru
32.	Rubiyati, S.Pd	Guru
33.	Nurjanah, S.Pd.	Guru
34.	Ones Suwayanto, S.Pd	Guru
35.	Bila Candra Sari, S.Pd.	Guru
36.	Susyanti, S.Pd.	Guru
37.	Maria Goretty Septiana	Guru
38.	Ika Irmanita, S.Pd	Guru
39.	Fendi Abdul Aziz, S.Pd.	Guru
40.	Riska Triandawati, S.Pd.	Guru
41.	Dwi Ariyanto, S.Pd.	Guru
42.	Chambali Adi Kusuma, S.Pd.	Guru
43.	Ketut Sri Sukowati, S.Pd.	Guru
44.	Triana Lestari, S.Pd	Guru
45.	Maya Wideasari, S.Kom	Guru
46.	Eka Handayani, S.Pd.I	Guru
47.	Zunita Rachmawati, M.Pd	Guru
48.	Ramadhan Anggit Sastrawan, S.Pd	Guru
49.	Rismawati, S.Pd..I	Guru

50.	Fizri Ismaliana SNA, S. Pd	Guru
-----	----------------------------	------

Sumber : Staff Tata Usaha

f. Deskripsi Kultur Sekolah

Budaya yang telah lama diterapkan di sekolah berkaitan dengan kedisiplinan dan ketepatan waktu dalam memulai proses pembelajaran. Siswa diwajibkan hadir sebelum pukul 07.30. Bagi siswa yang datang setelah waktu tersebut, akan diberikan sanksi berupa membersihkan sampah di area halaman sekolah. Selain itu, siswa yang datang lewat pukul 07.30 juga harus menerima konsekuensi atau hukuman dari guru piket serta satpam yang bertugas pada hari itu.

Kegiatan Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun (5S) telah menjadi bagian dari budaya di lingkungan SMP Negeri 1 Punggur, yang diterapkan oleh seluruh warga sekolah, termasuk guru, siswa, dan staf lainnya. Kebiasaan positif ini sangat baik untuk terus dilaksanakan setiap hari di lingkungan sekolah.

Selain itu, upacara bendera setiap hari Senin berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan dan memperkuat kedisiplinan siswa agar mereka senantiasa menaati peraturan yang berlaku di sekolah. Sementara itu, dalam hal penggunaan seragam, pihak sekolah tidak mengabaikannya karena pemakaian seragam disesuaikan dengan jadwal pelajaran. Misalnya, ada hari tertentu yang mengharuskan siswa mengenakan baju praktik, sementara di hari lainnya mereka memakai seragam sekolah biasa. Pengondisian awal belajar juga dilakukan oleh pendidik yang mendapatkan jatah jam pelajaran di pagi hari. Seperti

berdoa diawal pelajaran dan menanyakan kondisi siswa hari itu, hal ini juga menjadi tantangan untuk tenaga pendidik dikarenakan karakter siswa SMP yang lumayan sulit untuk dikondisikan.

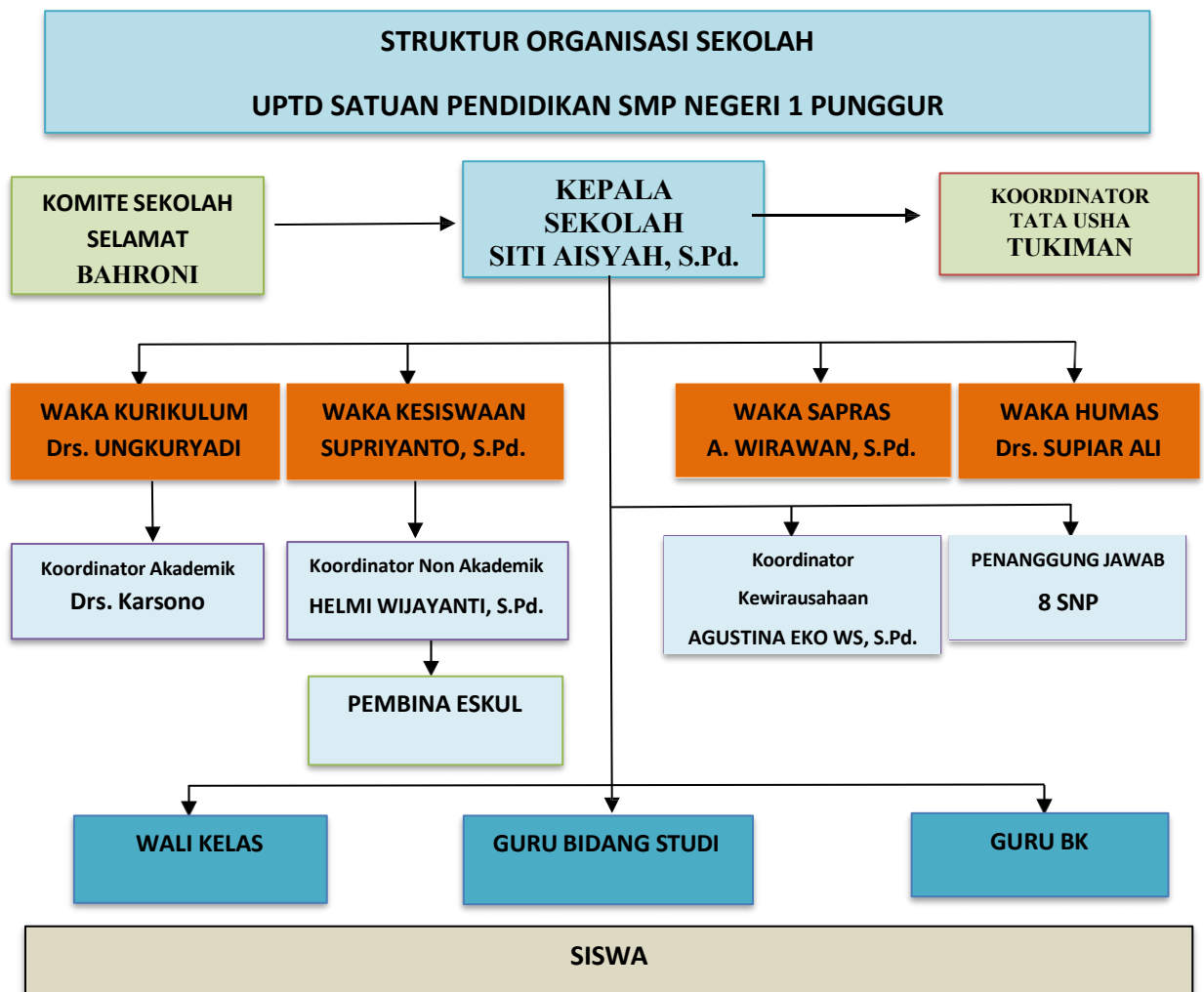
Selain pengondisian diawal jam pelajaran, ketenangan juga harus dijaga disetiap guru dan siswa melakukan kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Anjuran menjaga kebersihan merupakan unsur penunjang agar terciptanya ketenangan dan terciptanya suasana kegiatan yang tenang dan nyaman, sehingga dapat meningkatkan kemauan siswa untuk belajar didalam kelas. Pemanfaatan waktu juga merupakan hal yang sangat dianjurkan untuk menjadi tenaga pendidik di SMP, karena watak dan karakter siswa SMP yang lumayan sulit untuk diatur dan lebih suka untuk mengulur-ulur waktu agar kegiatan berjalan tidak tepat waktu, tetapi mereka menginginkan kegiatan tersebut berakhir sesuai waktu yang telah ditentukan.

g. Deskripsi Struktur Organisasi dan Tata Kerja (STOK)

Berikut merupakan bagan struktur organisasi dan tata kerja (SOTK) SMP Negeri 1 Punggur. Dengan adanya struktur ini, diharapkan para pendidik dan tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Sistem tata kerja dimulai dari kepala sekolah yang kemudian meneruskan arahan kepada para wakil kepala sekolah sesuai bidang tugasnya. Selanjutnya, wakil kepala sekolah menyampaikan informasi dan

koordinasi kepada kepala jurusan serta para guru, dan pada akhirnya diteruskan kepada peserta didik.

Gambar 4.1⁶²
Struktur Organisasi Sekolah



h. Deskripsi Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler

Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler berperan sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat sesuai dengan hobi

⁶² Dokumentasi SMP Negeri Punggur 2025/2026

masing-masing. Melalui kegiatan tersebut, siswa yang berprestasi dalam bidang non-akademik dapat mengharumkan nama sekolah serta meningkatkan citra sekolah di mata masyarakat. Selain itu, prestasi yang diraih juga dapat menjadi nilai tambah bagi siswa ketika mencari pengalaman atau peluang di dunia kerja.

Berikut adalah beberapa kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 1 Punggur:

- 1) Tari
- 2) Teater
- 3) Pramuka
- 4) Rohis

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh data hasil penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mendapat suatu kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis data pre-test dan analisis data post-test. Data pre-test digunakan untuk mengetahui kemampuan awal mata pelajaran IPS siswa dan diharapkan kelas sampel berasal dari populasi yang homogen. Data posttest digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan keterampilan sosial pada mata pelajaran IPS peserta didik pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Tabel 4.4⁶³
Hasil Angket Keterampilan Sosial Pretest dan Posttest
Siswa Kelas VIII 5 SMP N 1 Punggur.

No.	Nama Peserta Didik VIII 5	Angket Pre-test	Angket Post-test
1.	Alika	51	79
2.	Andira	43	76
3.	Angelina	60	75
4.	Ardian	48	71
5.	Arumi	53	72
6.	Asafa	54	76
7.	Deta	40	73
8.	Dicki	76	80
9.	Faisal	52	77
10.	Fajri	57	69
11.	Hafiz	33	78
12.	Hamdan	56	77
13.	Keisha	54	79
14.	Lorentinus	34	75
15.	Misbahul	57	80
16.	Muhammad	42	69
17.	Muslih	55	76
18.	Mutiara	57	78
19.	Nabila	52	80
20.	Naila	47	78
21.	Neysa	51	72
22.	Niki	53	76
23.	Pranaja	54	80
24.	Putra	48	70
25.	Raka	51	72
26.	Rasti	47	79
27.	Rayla	57	71
28.	Rehan	47	73
29.	Reva	35	60
30.	Revalita	40	58
31.	Ridho	41	63
32.	Silvia	50	78
33.	Yaden	49	79
Jumlah		1644	2449
Rata-Rata		49.81	74.21
Nilai Minimum		33	58
Nilai Maksimum		76	80

⁶³ Uji dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 22.

Tabel 4.1
Hasi Angket Keterampilan Sosial Pretest dan Posttest⁶⁴
Siswa Kelas VIII 3 SMP N 1 Punggur.

No.	Nama Peserta Didik VIII 3	Angket Pre-test	Angket Post-test
1.	Afika	54	58
2.	Ageng	60	60
3.	Alifa	54	69
4.	Alissya	53	59
5.	Alfino	58	62
6.	Azka	54	65
7.	Bagus	56	64
8.	Cerlin	60	65
9.	Citra	52	60
10.	Dendra	58	67
11.	Dika	58	66
12.	Elyzia	60	69
13.	Excal	54	67
14.	Faiz	64	69
15.	Fauzan	47	64
16.	Fifin	56	65
17.	Fina	52	65
18.	Gading	42	62
19.	Gregoria	51	59
20.	Haikal	52	60
21.	Laksamana	58	66
22.	Laurensius	59	61
23.	Marga	62	59
24.	Maya	48	68
25.	Meisya	45	64
26.	Muhammad	46	49
27.	M.Zidan	52	57
28.	Pascalika	47	51
29.	Rifki	42	55
30.	Rio	47	56
31.	Rizki	48	55
32.	Rufita	57	63
33.	Zanneta	60	68
Jumlah		1766	2047
Rata – Rata		53.51	62.03
Nilai Minimum		42	49
Nilai Maksimum		64	69

⁶⁴ Uji dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 22.

Sumber : Uji dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 22

Untuk melakukan analisis deskriptif data tersebut di uji dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 22.

a. Hasil Pretest Belajar Siswa

Sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan soal pretest dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas eksperimen diajarkan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* sedangkan kelas kontrol diajarkan dengan model pembelajaran *Numbered Together*. Berikut merupakan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.6⁶⁵
Hasil Pretest kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Soal	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
Eksperimen VIII 5	20	33	76	49.81	8.494
Kontrol VIII 3	20	42	64	53.51	5.820

b. Hasil Posttest Belajar Siswa

Setelah diberikan perlakuan, dilakukan pengujian posttest untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Jumlah siswa dalam penelitian ini sebanyak 66 siswa yaitu kelas VIII 5 sebanyak 33 dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan kelas VIII 3 sebanyak 33 siswa

⁶⁵ Hasil Pretest pada kelas Eksperimen dan Kontrol Pada Pembelajaran Ips Kelas VIII 5 dan VIII 3 SMP Negeri 1 Punggur

dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Berikut adalah hasil pretest dan posttest siswa pada kelas eksperimen dan kelas control.

Tabel 4.7⁶⁶
Hasil Posttest kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Jumlah Soal	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
Eksperimen VIII 5	20	58	80	74.21	5.627
Kontrol VIII 3	20	49	69	62.03	5.168

Berdasarkan hasil diatas, perubahan nilai rata-rata pretest ke posttest mengalami peningkatan yaitu pada kelas eksperimen nilai rata-rata meningkat sebanyak 24,4 sementara pada kelas kontrol meningkat sebanyak 8,52.

c. Hasil Penelitian Keterampilan Sosial

Dibawah ini disajikan data keterampilan sosial peserta didik kelas VIII

3 dan VIII 5 SMP Negeri 1 Punggur :

Tabel 4.8
Data Keterampilan Sosial Siswa Kelas VIII 5 Dengan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* SMP Negeri 1 Punggur

No	Kelas	Indikator	Jumlah Siswa	Antusiasme Siswa	Persentase %	Keterangan
1.	Kelas VIII 5	Keterampilan Berbagi Informasi	33	26	78%	Baik
		Keterampilan Mengemukakan Pendapat	33	26	78%	Baik

⁶⁶ Hasil Posttest pada kelas Eksperimen dan Kontrol Pada Pembelajaran Ips Kelas VIII 5 dan VIII 3 SMP Negeri 1 Punggur

	Keterampilan Mendengarkan Pendapat Orang Lain	33	26	78%	Baik
	Keterampilan Berani Menjawab	33	27	81%	Baik
	Keterampilan Bekerja Sama	33	27	81%	Baik
	Keterampilan Menyelesaikan Masalah	33	25	75%	Baik

Tabel 4.9
Data Keterampilan Sosial Siswa Kelas VIII 3 Dengan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* SMP Negeri 1 Punggur

No	Kelas	Indikator	Jumlah Siswa	Antusiasme Siswa	Persentase %	Keterangan
1.	Kelas VIII 3	Keterampilan Berbagi Informasi	33	23	69%	Cukup Baik
		Keterampilan Mengemukakan Pendapat	33	21	63%	Cukup Baik
		Keterampilan Mendengarkan Pendapat Orang Lain	33	23	69%	Cukup Baik
		Keterampilan Berani Menjawab	33	23	69%	Cukup Baik
		Keterampilan Bekerja Sama	33	22	66%	Cukup Baik
		Keterampilan Menyelesaikan Masalah	33	20	60%	Cukup Baik

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa indikator-indikator dalam Keterampilan Sosial tergolong Baik. Dari jumlah keseluruhan peserta didik dari Kelas VIII 3 yaitu 33 dan VIII 5 yaitu 33. Kelas tersebut sudah

mengalami peningkatan dari pada sebelumnya. Menetapkan kriteria dalam setiap indikator keterampilan sosial yang menyatakan bahwa kriteria interpretasi keterampilan sosial tergolong dalam tiga sekor persentase, yaitu: (1) 0% - 45% menunjukkan kriteria kurang baik, (2) 46% - 70% menunjukkan kriteria cukup baik, (3) 71%-100% menunjukkan kriteria baik.

3. Hasil Observasi Guru dan Siswa

Pada pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan juga observasi pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga. Pada tahap ini observer melakukan pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

a. Observasi Guru

Observasi sangat penting untuk dilakukan oleh peneliti dan observer, hal tersebut dilakukan guna mengetahui aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Berdasarkan data yang dihasilkan terkait kegiatan yang dilakukan oleh guru, dan guru melakukan setiap Langkah pembelajaran sesuai dengan yang ada di Modul Ajar.

Berdasarkan hasil observasi guru telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing* secara optimal. Pada bagian kegiatan pendahuluan, guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, menyiapkan suasana kelas yang kondusif, serta memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa, yang

ditandai dengan tanda centang (✓). Dalam kegiatan inti, guru mampu menjelaskan langkah-langkah model *Snowball Throwing* secara runtut, membimbing siswa membentuk kelompok, membantu mereka membuat pertanyaan, serta memfasilitasi proses melempar dan menjawab pertanyaan antar siswa — menunjukkan bahwa kegiatan berlangsung aktif dan partisipatif.⁶⁷

Pada kegiatan penutup, guru mengarahkan siswa melakukan refleksi, memberikan umpan balik positif, dan menyampaikan tindak lanjut pembelajaran, juga ditandai dengan centang. Selain itu, dari aspek keterampilan mengelola kelas, guru dinilai mampu menjaga ketertiban, mengatur waktu secara efektif, dan menangani siswa kurang aktif dengan bijaksana.⁶⁸ Sementara dalam aspek sikap profesional, guru menunjukkan keterbukaan, komunikasi yang baik, bersikap adil, serta memberikan contoh positif kepada siswa. Secara keseluruhan, hasil observasi ini menggambarkan bahwa guru telah menerapkan seluruh komponen model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan baik, efektif, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Observasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi siswa dapat menunjukkan keterlibatan yang tinggi dan perilaku positif selama penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Pada aspek keterampilan berkomunikasi, siswa

⁶⁸ Hasil Observasi Guru Pada Pembelajaran Ips Kelas VIII 5 SMP Negeri 1 Punggur

terlihat mampu menyampaikan pertanyaan dan pendapat dengan jelas serta menanggapi pendapat teman dengan sopan, menunjukkan kemampuan komunikasi dua arah yang baik. Dalam aspek keterampilan bekerja sama, siswa aktif berpartisipasi dalam kelompok, menghargai setiap pendapat, dan saling membantu dalam memahami materi, menandakan adanya kolaborasi yang efektif.

Aspek keterampilan berpikir kritis juga tampak berkembang, di mana siswa mampu membuat pertanyaan yang bermakna, memberikan jawaban berdasarkan alasan logis dan fakta, serta menyimpulkan hasil diskusi dengan tepat. Selain itu, pada aspek keterampilan bertanggung jawab, siswa dapat menyelesaikan tugas kelompok dengan baik, menjaga ketertiban selama kegiatan, dan mematuhi aturan permainan serta waktu yang ditetapkan.⁶⁹

Dalam aspek partisipasi aktif, siswa menunjukkan antusiasme tinggi, terlihat dari keaktifan mereka dalam menulis, melempar, dan menjawab pertanyaan serta keberanian tampil di depan kelas. Sementara itu, melalui bagian refleksi diri dan sikap siswa, tampak bahwa siswa mampu menyimpulkan hasil kegiatan dengan bahasa mereka sendiri dan bersikap terbuka terhadap saran atau masukan dari guru maupun teman. Secara keseluruhan, hasil observasi ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* mampu meningkatkan

⁶⁹ Hasil Observasi Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas VIII 5 SMP Negeri 1 Punggur

keaktifan, komunikasi, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir kritis siswa secara menyeluruh.

c. Catatan Pengamat (Catatan / Temuan Selama Observasi)

Selama observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Snowball Throwing* berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII 5 SMP Negeri 01 Punggur. Selama kegiatan berlangsung, guru mampu melaksanakan seluruh tahapan pembelajaran dengan baik, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup, serta menunjukkan sikap profesional dalam mengelola kelas dan membimbing siswa.

Siswa juga tampak aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan, terutama dalam membuat dan melempar pertanyaan, menjawab pertanyaan teman, serta berani menyampaikan pendapat di depan kelas. Selain itu, interaksi antar siswa menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan berkomunikasi, bekerja sama, berpikir kritis, dan bertanggung jawab. Siswa terlihat saling menghargai pendapat, membantu teman yang kesulitan, serta mematuhi aturan kelompok dan waktu yang ditetapkan.⁷⁰

⁷⁰ Hasil Observasi Guru Pada Pembelajaran Ips Kelas VIII 5 SMP Negeri 1 Punggur

Dari aspek refleksi diri, siswa mampu menyimpulkan hasil kegiatan dengan bahasa mereka sendiri dan menunjukkan sikap terbuka terhadap masukan guru maupun teman. Secara keseluruhan, hasil observasi ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* tidak hanya meningkatkan partisipasi dan tanggung jawab siswa, tetapi juga menumbuhkan keterampilan sosial yang penting seperti komunikasi, kolaborasi, dan pengendalian diri dalam proses pembelajaran.

d. Kesimpulan Umum Tentang Keterampilan Siswa

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa selama penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* berada dalam kategori baik dan berkembang secara signifikan. Siswa menunjukkan keterampilan sosial yang positif, ditandai dengan kemampuan berkomunikasi secara sopan dan jelas, aktif mengemukakan pendapat, serta mampu menanggapi pertanyaan teman dengan cara yang santun. Dalam hal kerja sama, siswa tampak saling membantu, menghargai perbedaan pendapat, dan berkontribusi secara seimbang dalam kelompok.

Aspek berpikir kritis juga berkembang, terlihat dari kemampuan siswa dalam membuat pertanyaan bermakna, memberikan jawaban berdasarkan alasan logis, dan menyimpulkan hasil diskusi dengan tepat. Selain itu, siswa memperlihatkan tanggung jawab yang tinggi, dengan menyelesaikan tugas tepat waktu, menjaga ketertiban kelas, serta menaati aturan kegiatan. Dari segi partisipasi aktif, siswa menunjukkan

antusiasme tinggi dan keberanian tampil di depan kelas. Secara keseluruhan, penerapan model *Snowball Throwing* berhasil meningkatkan kemampuan sosial, tanggung jawab, dan keaktifan siswa, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan efektif.

4. Pengujian Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas tersebut dilakukan dengan menggunakan SPSS 22. Untuk mengetahui normal atau tidaknya adalah jika $\text{sig} > 0,05$, maka dilakukan normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ maka tidak berdistribusi normal.

1) Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil uji normalitas kelas eksperimen yang diperoleh pada SPSS yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 10
Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen⁷¹

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		PRETES_EKSP ERIMEN	POSTES_EKSP ERIMEN	
N		33	33	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	49.82	74.21	
	Std. Deviation	8.494	5.628	
Most Extreme Differences	Absolute	.138	.170	
	Positive	.138	.152	
	Negative	-.128	-.170	

⁷¹ Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen Pada Pembelajaran Ips Kelas VIII 5 SMP Negeri 1 Punggur

Test Statistic	.138	.170
Asymp. Sig. (2-tailed)	.111 ^c	.016 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan analisis statistik di atas, maka dapat diketahui bahwa *Sig (2-tailed)* skor pretest kelas eksperimen 0,111 dan *Sig(2tailed)* skor posttest kelas eksperimen 0,016. Sehingga uji normalitas kelas eksperimen berada diatas $0,05$ ($Sig.2\text{tailed}) > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data keseluruhan hasil belajar siswa berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil uji normalitas kelas control yang diperoleh pada SPSS yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol⁷²

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		PRETES_EKSP ERIMEN	POSTES_EKSP ERIMEN
N		33	33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	53.52	62.03
	Std. Deviation	5.821	5.169
Most Extreme Differences	Absolute	.113	.133
	Positive	.101	.089
	Negative	-.113	-.133
Test Statistic		.113	.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.145 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

⁷² Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol Pada Pembelajaran Ips Kelas VIII 3 SMP Negeri 1 Punggur

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Berdasarkan analisis statistik di atas, maka dapat diketahui bahwa *Sig(2-tailed)* skor pretest kelas kontrol 0,200 dan *Sig(2-tailed)* skor posttest kelas kontrol 0.145 Sehingga kelas kontrol berada diatas 0,05 (*Sig.2- tailed*)>0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan keseluruhan data hasil belajar siswa berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas, diketahui bahwa kedua kelompok sampel penelitian ini dinyatakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel memiliki varians yang sama (homogen) atau tidak. Kriteria pengujiannya adalah bila signifikansi < 0,05 maka varian kelompok data tidak sama, sebailknya jika signifikansi > 0,05 maka varian kelompok data sama (homogen).

1) Uji Homogenitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berikut ini perhitungan dan analisis data homogenitas data pretest kelas eksperimen dan kontrol menggunakan bantuan SPSS 22:

Tabel 4. 12
Hasil Uji Coba Homogenitas Pretest Eksperimen&Kontrol⁷³

Test of Homogeneity of Variances			
KETERAMPILAN SOSIAL			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.764	1	64	.189

⁷³ Hasil uji coba homogenitas pretest eksperimen dan control Pada Pembelajaran Ips Kelas VIII 5 dan VIII 3 SMP Negeri 1 Punggur

Asumsi dalam pengujian anova adalah varian kelompok data bersifat sama atau homogen. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa data nilai pretest kelas eksperimen dan pretest kelas kontrol memiliki signifikansi $> 0,05$, yaitu $0,189 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara varian kedua kelompok data yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berbeda, maka kedua data tersebut dinyatakan homogen.

2) Uji Homogenitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berikut ini perhitungan dan analisis data homogenitas data pretest kelas eksperimen dan kontrol menggunakan bantuan SPSS 22:

Tabel 4. 13
Hasil Uji Coba Homogenitas Posttest Eksperimen & Kontrol⁷⁴

Test of Homogeneity of Variances			
Ketrampilan Sosial			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.028	1	64	.869

Asumsi dalam pengujian Anova adalah varian kelompok data bersifat sama atau homogen. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa data nilai posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol memiliki signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,869 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara varian kedua kelompok data tersebut tidak berbeda atau dinyatakan homogen.

⁷⁴ Hasil uji coba homogenitas posttest eksperimen dan control Pada Pembelajaran Ips Kelas VIII 5 dan VIII 3 SMP Negeri 1 Punggur

5. Uji Hipotesis

a) Uji T

Setelah dilakukan uji normalitas, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi dan diketahui memiliki sampel dengan variansi yang homogen, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis. Uji-t digunakan dalam penelitian ini untuk melihat apakah ada atau tidak ada Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Keterampilan Sosial Siswa kelas VIII 5 di SMP Negeri 1 Pungguir Tahun Pelajaran 2025/2026.

Tes ini merupakan uji sampel independen yang bertujuan untuk mengetahui apakah berpengaruh signifikan terhadap Keterampilan Sosial siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*. Perhitungan uji-t pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program IMB SPSS Statistic 22, dengan rumus Analyze, Compare Means-Independent T-test. Jika Sig (2-tailed) < 0,05 H1 diterima dan H0 ditolak.

Tabel 4. 14
Nilai Perhitungan Uji-t Independent sample Test⁷⁵

Group Statistics										
		Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Keterampilan_Sosial	Postes Kontrol			33	62.03	5.169	.900			
	Postes Eksperimen			33	74.21	5.628	.980			
Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Keterampilan_Sosial	Equal variances assumed	.030	.869	-9.158	64	.000	-12.182	1.330	-14.839	-9.524
	Equal variances not assumed			-9.158	63.542	.000	-12.182	1.330	-14.840	-9.524

Untuk mengetahui nilai distribusi t tabel dilihat dari $df = 64$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 1.999. Berdasarkan dari hasil yang diperoleh disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9.158 > 1.999$. H_1 diterima karena $Sig. < 0,05$ yaitu $.000 < 0,05$ artinya Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Keterampilan Sosial Siswa kelas VIII 5 di SMP Negeri 1 Punggur Tahun Pelajaran 2025/2026. Dengan kata lain nilai rata-rata keterampilan sosial

⁷⁵ Nilai perhitungan Uji t- Independen sample test Pada Pembelajaran Ips Kelas VIII 5 SMP Negeri 1 Punggur

siswa kelas eksperimen lebih baik dari nilai rata-rata keterampilan sosial siswa pada kelas kontrol.

b) Uji N-Gain

Uji N-Gain adalah uji beda selisih skor pretest dan posttest yang dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*. Perhitungan Uji N-Gain pada penelitian ini dilakukan dengan :

Tabel 4. 15
Nilai Perhitungan Uji N-Gain⁷⁶

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGAIN_SCORE	33	.17	.67	.4777	.11087
NGAIN_PERSEN	33	16.67	67.16	47.7712	11.08747
Valid N (listwise)	33				

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain score untuk kelas eksperimen *Snowball Throwing* menunjukkan nilai sebesar 0,477. Jika dilihat dari tabel klasifikasi Interpretasi N Gain termasuk dalam kategori Sedang , yaitu (0,31-0.69). Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* memberikan pengaruh dengan kategori Sedang pada Keterampilan Sosial siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII 5 SMP Negeri 1 Punggur Tahun Pelajaran 2025/2026.

⁷⁶ Nilai perhitungan Uji N-gain Pada Pembelajaran Ips Kelas VIII 5 SMP Negeri 1 Punggur

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam rangka mengetahui apakah ada pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Keterampilan Sosial Siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Punggur Tahun Pelajaran 2025/2026. Dalam penelitian ini menggunakan 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk kelas eksperimen yaitu VIII 5 diberi perlakuan khusus yaitu diterapkannya Model Pembelajaran *Snowball Throwing* sedangkan kelas kontrol yaitu VIII 3 dengan Model Pembelajaran *Numbered Head Together*.

Pada proses belajar mengajar pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pelaksanaannya siswa lebih aktif bekerja sama dalam kelompok diskusi dalam memecahkan masalah, kemudian menjelaskan hasil kerja kelompoknya. Kemudian kelompok lain menanggapi hasil dari kelompok yang telah presentasi. Dalam pembelajaran kelas eksperimen siswa lebih mudah memahami masalah yang disesuaikan dengan pengalaman nyata, mempunyai sikap percaya diri dalam berpendapat, dan mampu berfikir kritis dalam menanggapi masalah sehingga keaktifan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran meningkat serta mereka belajar dengan suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan memperoleh hasil dan nilai rata-rata kelas eksperimen sebelum mendapat perlakuan yaitu 49.81 dan setelah mendapatkan perlakuan khusus nilai rata-rata yaitu 74.21 sehingga mengalami selisih peningkatan 24,4. Sedangkan pada kelas

kontrol dengan model *Numbered Head Together* memperoleh nilai rata-rata pretest 53.51 dan setelah perolehan nilai rata-rata posttest pada kelas kontrol yaitu 62.03 mengalami selisih peningkatan 8,25%. Hasil uji-t diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, thitung > tabel ($9.158 > 1.999$) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji Independent Sample t test bahwa H1: Ada Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Keterampilan Sosial Siswa VIII 5 di SMP Negeri 1 Punggur Tahun Pelajaran 2025/2026.

Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan *Snowball Throwing* terbukti efektif dalam meningkatkan Keterampilan Sosial, terutama di SMP Negeri 1 Punggur. Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain score untuk kelas Eksperimen *Snowball Throwing* menunjukkan nilai sebesar 0,477. Jika dilihat dari tabel klasifikasi Interpretasi N-Gain termasuk dalam kategori sedang, yaitu (0,31-0.69). Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* memberikan pengaruh sedang Meningkatkan Keterampilan Sosial siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII 5 SMP Negeri 1 Punggur. Maka hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas VIII 5 SMP Negeri 1 Punggur Tahun Pelajaran 2025/2026.

Dalam teori yang penulis jabarkan, bahwa menurut Lev Vygotsky yaitu proses belajar akan terjadi secara efisien dan efektif apabila anak belajar

secara kooperatif dengan anak-anak lain dalam membantu suasana dan lingkungan sangat mendukung (supportive), dalam bimbingan seorang yang lebih mampu, guru atau orang dewasa. Pentingnya hubungan antara individu dan lingkungan sosial dalam pembentukan pengetahuan yang menurut beliau bahwa interaksi sosial yaitu interaksi individu.⁷⁷

Berdasarkan teori belajar diatas dapat disimpulkan bahwa teori belajar yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* adalah Teori Konstruktivisme Lev Vygotsky, karena teori ini menekankan aktivitas siswa untuk menciptakan pengetahuan dan pengalaman melalui pembelajaran, dengan interaksi teman atau lingkungan sosial. Pentingnya interaksi sosial bagi siswa yang dapat mereka selesaikan sendiri memungkinkan siswa mengkonstruksi pengalamannya dengan pengetahuan yang bermakna.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Agus Gunawan dengan judul Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Dimana penelitian ini ada perbedaan Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan model Berbasis Masalah. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran harus bisa dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari siswa sehingga secara alami akan menuntun siswa untuk berfikir cara memecahkan yang memiliki makna.

⁷⁷ Listiana Dewi and Endang Fauziati, "Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky" 3, no. 2 (2021): 163–74.

Berdasarkan uraian diatas memberikan gambaran bahwa Model Pembelajaran *Snowball Throwing* membawa dampak positif terhadap Keterampilan Sosial siswa. Pada pertemuan pertama terdapat beberapa kendala yang dialami oleh siswa, diantaranya yaitu saat mengerjakan soal pretest siswa mengandalkan temannya yang aktif dan pintar, siswa kurang memahami masalah pada soal yang diberikan, dan masih ada soal yang tidak diselesaikan dan pada pertemuan kedua, siswa mulai memahami masalah yang ada pada soal, siswa juga lebih teliti dalam mengerjakan soal. Oleh karena itu Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dapat dijadikan salah satu alternative pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Hal tersebut dilatar belakangi oleh keunggulan yang dimiliki Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dibandingkan dengan Model Pembelajaran *Numbered Head Together*. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Snowball Throwing* adalah : Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, Masing-masing ketua klompok kembali kekelompok masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya, Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, Kertas yang berisi pertanyaan dibuat

seperti bola dan dilempar dari siswa satu kesiswa yang lain selama 15 menit, Setelah itu siswa dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Hasil Uji T diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9.158 > 1.999$) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample test bahwa H1 diterima karena $Sig .000 < 0,05$ artinya ada pengaruh model pembelajaran snowball throwing terhadap keterampilan sosial siswa kelas VIII 5 di SMP Negeri 1 Punggur Tahun Pelajaran 2025/2026.

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain score untuk kelas Eksperimen *Snowball Throwing* menunjukkan nilai sebesar 0,477. Jika dilihat dari tabel klasifikasi Interpretasi N-Gain termasuk dalam kategori sedang, yaitu (0,31-0.69). Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* memberikan pengaruh sedang Meningkatkan Keterampilan Sosial siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII 5 SMP Negeri 1 Punggur. Maka hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas VIII 5 SMP Negeri 1 Punggur Tahun Pelajaran 2025/2026.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan Keterampilan Sosial siswa terkhusus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Bagi Sekolah, dengan digunakannya model pembelajaran ini, pembelajaran yang dilakukan guru dapat meningkatkan keaktifan dan semangat belajar siswa serta meningkatkan perolehan Keterampilan Sosial dari siswa sehingga pembelajaran menjadi aktif dan tidak membosankan.
3. Bagi peneliti lebih lanjut, diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini agar Keterampilan Sosial siswa semakin meningkat untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aini, Nur. "Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode Tipe Make A Match Pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif 1 Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018." *Skripsi*, 2018, 4. [https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3190/1/SKRIPSI EDIT KU.pdf](https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3190/1/SKRIPSI%20EDIT%20KU.pdf).
- Agatha, Niza Efrilia, Tio Gusti Satria, Candres Abadi, Universitas PGRI Silampari, and Kota Lubuklinggau. "Penerapan Model Snowball Throwing Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD N 3 Megang Sakti" 1, no. 1 (n.d.): 84–98.
- Ahmad Syukri Sitorus. "Kepercayaan Diri, Keterampilan Sosial Dan Emosional Anak; Studi Korelasional Dan Stimulasi." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 11, no. 1 (2023): 1–7. <https://doi.org/10.23887/paud.v11i1.54350>.
- Alannasir, Wahyullah, and Nurhayati Selvi. "Pengaruh Penerapan Metode Komidi Putar Diskusi Terhadap Motivasi Belajar Ips Di Sdn Mannuruki." *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2018): 78. <https://doi.org/10.31100/dikdas.v1i2.236>.
- Ali, Ismun. "Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Muhtadiin* 7, no. 1 (2021): 247–64. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/muhtadiin/article/view/82>.
- Angieananta, A, and S Sudarman. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 22 Samarinda Tahun Pembelajaran 2018/2019." *Jurnal Prospek: Pendidikan ...*, 2019, 14–26. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/jpe/article/view/2555%0Ahttp://e-journals.unmul.ac.id/index.php/jpe/article/viewFile/2555/1850>.
- Anwar, Niptahul, Nur Romadhon, Tajriyan, Aris Sandro, and Khikmawanto. "Peran Guru Fasilitator, Pembelajaran, Kreativitas Siswa." *Jurnal Islam Sosial Dan Pendidik* 4, no. 3 (2023): 209–14.
- Argiarta, Aulia, Mia Apta Candra. S, Silvina Noviyanti, and Sofwan Sofwan. "Analisis Permasalahan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 1322–29. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10615>.
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik." *Jurnal Universitas Udayana. ISSN*, 2013.
- Astutik, Yuli, Program Pascasarjana, and Universitas Kanjuruhan. "Pembelajaran Snowball Throwing Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS" 14, no. 1 (2020): 15–21.

- Bali, Muhammad Mushfi El Iq. "Model Interaksi Sosial Dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial." *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2017): 211–27. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/19>.
- Basuki, Kustiadi. "Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Snowball Throwing Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Kulisusu Utara." *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta* 53, no. 9 (2019): 1689–99.
- dalam yoel octobe purba. "Teknik Uji Instrumen Penelitian Pendidikan." *Widini Bhakti Persada Bandung* 01, no. 02 (2021): 3–26.
- Darmiany. *Keterampilan Sosial Modal Dasar Remaja Bersosialisasi Di Era Global. Correspondencias & Análisis*, 2021.
- Dawis, Aisyah Mutia, Yeni Meylani, Nono Heryana, Muhammad Ali Mursid Alfathoni, Eka Sriwahyuni, Rida Ristiyana, Yeni Januarsi, et al. *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2023.
- Dewi, Listiana, and Endang Fauziati. "Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky" 3, no. 2 (2021): 163–74.
- Gunawan, Putu Agus, and Luh Indrayani. "Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 13, no. 1 (2021): 44. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.32090>.
- Harjono, N. "Harjono, N. (2012). Penggunaan Model Pembelajaran Snow Ball Throwing Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SDN Mojotengah 01 Semester 2/2011-2012," 2012.
- Hasil, Perbandingan, Belajar Siswa, and Menggunakan Model. "“= 1,35 Dan T” 5 (2020): 93–98.
- Hawi, Akmal. "Tantangan Lembaga Pendidikan Islam." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017): 143. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i1.1388>.
- Husaeni, Dwi Novia Al, Andre Rangga Gintara, Ghina Firdha Nabila, and Muhammad Nursalam. "Mengungkap Pentingnya Uji Normalitas Dan Homogenitas Dalam Penelitian: Studi Kasus Dan Aplikasinya." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): 832. <http://jptam.org/index.php/jptam/article/download/24268/16503>.
- Jeklin, Andrew, Óscar Bustamante Farías, Padres Saludables, Escuela Para, Padres D E Menores, Victimas D E Violencia, Intrafamiliar Desde, et al.

“Bab Ii Tinjauan Pustaka Keterampilan Sosial.” *Correspondencias & Análisis*, no. 15018 (2016): 1–23.

Kusumawati, Naniek. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo.” *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 2, no. 1 (2017): 1–12.
<https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i1.19>.

Lisdiana, Anita. “PROFIL KETERAMPILAN SOSIAL SISWA MTs AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG.” *Jipsindo* 6, no. 2 (2019): 112–30.
<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v6i2.28398>.

Maryani, Enok, and Helius Syamsudin. “Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial.” *Jurnal Penelitian* 9, no. 1 (2009): 1–111.

Mea, Firmina, Sekolah Tinggi, Agama Kristen, Anak Bangsa, Kreativitas Guru, Inovasi Guru, and Kelas Dinamis. “Kreativitas Dan Inovasi Guru Dalam Menciptakan.” *Inculco Journal of Christian Education* 4, no. 3 (2024): 252–75.

Musyarofah, Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, and Nasobi Niki Suma. *Konsep Dsar IPS*, 2021.

N.A. Dewi, I.G.A. Wesnawa, and I.W. Kertih. “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Berbantuan Media Peta Pikiran, Keterampilan Sosial Dan Kompetensi Pengetahuan Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips).” *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 5, no. 1 (2021): 21–33.
<https://doi.org/10.23887/pips.v5i1.242>.

Nurohman Dede, Abd Aziz, Moh. Farih Fahmi. “~~濟無~~No Title No Title No Title.” *Kodifikasia : Jurnal Penelitian Islam, Vol 15, No. 01 (2021), 133-158* 15, no. 01 (2021): 133–58.

Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara. *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian. Sibuku Media*, 2017.

Pandawangi.S. “Metodologi Penelitian.” *Journal Information* 4 (2021): 1–5.

Ph.D. Ummul Aiman, S.Pd. Dr. Karimuddin Abdullah S.HI. M.A. CIQnR Misbahul Jannah M.Pd., M.Pd. Zahara Fadilla Suryadin Hasda, M.Pd.I. Ns. Taqwin S.Kep. M.Kes. Masita, and M.Pd.Mat Ketut Ngurah Ardiawan M.Pd. Meilida Eka Sari. *Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*, 2022.

Rahayu, Widyanti, and Bagus Sumargo. “Pelatihan Penggunaan Uji Hipotesis

- Dalam Penelitian Untuk Dosen Dan Mahasiswa Di Lldikti Wilayah Iii Dki Jakarta.” *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 261–66. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>.
- Rahma. “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Dalam Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 2, no. 12 (2023): 1621–32. <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/view/6703/5229>.
- Rahmat sinaga, Basuki. “Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Dengan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.” *Kode: Jurnal Bahasa* 7, no. 1 (2018): 79–88. <https://doi.org/10.24114/kjb.v7i1.10113>.
- Rahmayanti Nazaria. “Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah,” 2021, 24–46.
- Rosidah, Ani. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips.” *Jurnal Cakrawala Pendas* 3, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i2.593>.
- Saepudin, Ahmad, Ayu Fajar Setiawati, and Nanang Qoyim. “Pengabdian Mahasiswa Di Masyarakat Terpencil (Studi PAR Di Cigarukgak, Desa Sukatani, Kecamatan Sukatani, Kabupaten Purwakarta).” *ADINDAMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2022): 128–39. <https://doi.org/10.37726/adindamas.v1i2.323>.
- Sari, Siti Nurfazria, and Afrinaldi Afrinaldi. “Kontribusi Keterampilan Sosial Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS.” *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 3 (2022): 251–56. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i3.6295>.
- Simamora, Nadia Natalia, Astalini, and Darmaji. “Jurnal Pendidikan MIPA.” *Jurnal Pendidikan MIPA* 12, no. 1 (2022): 1–7.
- Simarmata, Nada Naviana. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing.” *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2018): 79–86. <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13854>.
- Siregar, Eveline, and Reto Widyaningrum. “Belajar Dan Pembelajaran.” *Mkdk4004/Modul 01* 09, no. 02 (2015): 193–210.
- Sudarsih, Wati. “Bab Ii Kajian Teori Keterampilan Sosial.” *Repository.Upi.Edu*, 2011, 12–35. http://repository.upi.edu/9748/2/t_pkkh_0908374_chapter1.pdf.
- Sugiyono, Tampubolon, Manotar. “Metode Penelitian Pengaruh Metode Mind

Mapping Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi.” *Metode Penelitian Kuantitatif* 3, no. 17 (2023): 43.
[http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf).

Sugiyono, D. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.

Sukarelawan, Moh. Irma, Toni Kus Indratno, and Suci Musvita Ayu. *N-Gain vs Stacking*. *Surya Cahya*, 2024.

Suprijono, Agus. “Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi.” *Pustaka Belajar*, 2009, 41–79. <http://history22education.wordpress.com-blog/historyeducation>.

Susianti, Oni Marlina. “Perumusan Variabel Dan Indikator Dalam Penelitian Kuantitatif Kependidikan.” *Jurnal Pendidikan Rokania* 9, no. 1 (2024): 18–30.

Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri. “Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif.” *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160–66.

Thalib, Syamsul Bachri. “Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif,” 2010.

Lampiran – Lampiran

Lampiran 1. Outline

OUTLINE

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII 5 DI SMP NEGERI 01 PUNGGUR

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Keterampilan Sosial
- B. Teori Belajar
- C. Tinjauan Tentang Kooperatif Learning
- D. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*
- E. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- F. Kerangka Berfikir
- G. Hipotesis Penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Definisi Konseptual Variabel Dan Definisi Operasional Variabel
- C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
 - a. Deskripsi Data Hasil Penelitian Variabel *Snowball Throwing*
 - b. Deskripsi Data Hasil Penelitian Variabel Keterampilan Sosial
 - 3. Pengujian Hipotesis
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 02 Oktober 2025

Menyetujui
Dosen Pembimbing


Anita Lisdiana, M.Pd
NIP.199308212019032020

Peneliti


Rita Oktaviani
NPM.2201070012

Lampiran 2. Uji Coba Siswa Angket

A. Instrumen Angket (Keterampilan Sosial)

1. Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

No Absen :

2. Petunjuk Pengisian

- a. Isilah identitas terlebih dahulu
- b. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pertanyaan yang telah tersedia dengan cermat!
- c. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda sebenarnya sesuai dengan pernyataan yang telah tersedia.
- d. Berilah tanda (√) pada kolom pilihan jawaban dengan keterangan:
 SL : Selalu
 S : Sering
 KD : Kadang-Kadang
 TP : Tidak Pernah
- e. Atas partisipasi dan ketersediaannya mengisi angket (kuesioner) ini, saya ucapkan terima kasih.

3. Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Sosial

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah Soal
			Positif	Negatif	
1.	Keterampilan dasar berinteraksi	Berusaha untuk saling mengenal dan menjalin hubungan akrab.	1, 2	3, 4	4
		Adanya kontak mata dan berbagai informasi	5, 6	7, 8	4
2.	Keterampilan komunikasi	Dapat mengemukakan pendapat,	9, 10	11, 12	4

		mendengar dan berbicara bergiliran.			
		Melembutkan suara (tidak membentak) Dan meyakinkan orang untuk dapat mengemukakan pendapat.	13, 14	15, 16	4
3.	Keterampilan membangun kelompok (bekerja sama)	Mengakomodasi pendapat orang lain, bekerja sama, saling menolong, dan saling menghargai.	17, 18	19, 20	4
4.	Keterampilan menyelesaikan masalah	Dapat mengendalikan diri, taat terhadap kesepakatan, dan mencari jalan keluar dengan berdiskusi.	21, 22	23, 24	4
Jumlah Keseluruhan			12	12	24

4. Lembar Instrumen Keterampilan Sosial

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	S	KD	TP
1.	Saya berusaha saling mengenal satu sama lain.				
2.	Saya tidak berani memberikan pendapat pendapat.				
3.	Saya tidak pernah bersedia mendengarkan pendapat dari kelompok lain.				
4.	Saya bersedia menjawab bergiliran laporan hasil diskusi kelompok.				
5.	Saya bersedia berbicara dengan sopan apabila menyanggah atau menjawab pertanyaan teman.				
6.	Saya selalu tidak yakin dengan pendapat orang lain saat mengemukakan pendapat.				
7.	Saya tidak bersedia menerima pendapat siswa lain dalam diskusi kelompok.				
8.	Saya bersedia memberikan pendapat dalam diskusi kelompok.				

9.	Saya tidak pernah ikut serta menyimpulkan hasil diskusi kelompok.				
10.	Saya cuek ketika teman-teman menyepakatai hasil diskusi.				
11.	Saya bersedia menjawab laporan hasil diskusi.				
12.	Saya tidak pernah berpartisipasi ketika diskusi kelompok.				
13.	Saya memberi apresiasi kepada teman meskipun hasilnya belum baik.				
14.	Saya bersedia pembagian tugas yang adil.				
15.	Saya tidak pernah menawarkan bantuan kepada anggota kelompok.				
16.	Saya selalu diam saat melaksanakan keputusan yang disepakati bersama.				
17.	Saya mengutamakan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi.				
18.	Saya mendukung kesepakatan kelompok demi tercapainya tujuan bersama.				
19.	Saya tidak bisa mengendalikan diri ketika berbeda pendapat dengan anggota kelompok lain.				
20.	Saya tidak bersedia taat terhadap kesempatan kelompok.				

Lampiran 3. Hasil Angket Keterampilan Sosial Siswa Pretes Dan Posttest Kelas VIII 5 dan VIII 3

No.	Nama Peserta Didik VIII 5	Angket Pre-test	Angket Post-test
1.	Alika	51	79
2.	Andira	43	76
3.	Angelina	60	75
4.	Ardian	48	71
5.	Arumi	53	72
6.	Asafa	54	76
7.	Deta	40	73
8.	Dicki	76	80
9.	Faisal	52	77
10.	Fajri	57	69
11.	Hafiz	33	78
12.	Hamdan	56	77
13.	Keisha	54	79
14.	Lorentinus	34	75
15.	Misbahul	57	80
16.	Muhammad	42	69
17.	Muslih	55	76
18.	Mutiara	57	78
19.	Nabila	52	80
20.	Naila	47	78
21.	Neysa	51	72
22.	Niki	53	76
23.	Pranaja	54	80
24.	Putra	48	70
25.	Raka	51	72
26.	Rasti	47	79
27.	Rayla	57	71
28.	Rehan	47	73
29.	Reva	35	60
30.	Revalita	40	58
31.	Ridho	41	63
32.	Silvia	50	78
33.	Yaden	49	79
Jumlah		1644	2449
Rata-Rata		49.81	74.21
Nilai Minimum		33	58
Nilai Maksimum		76	80
Standar Deviasi		8.494	5.627

No.	Nama Peserta Didik VIII 3	Angket Pre-test	Angket Post-test
1.	Afika	54	58
2.	Ageng	60	60
3.	Alifa	54	69
4.	Alissya	53	59
5.	Alfino	58	62
6.	Azka	54	65
7.	Bagus	56	64
8.	Cerlin	60	65
9.	Citra	52	60
10.	Dendra	58	67
11.	Dika	58	66
12.	Elyzia	60	69
13.	Excal	54	67
14.	Faiz	64	69
15.	Fauzan	47	64
16.	Fifin	56	65
17.	Fina	52	65
18.	Gading	42	62
19.	Gregoria	51	59
20.	Haikal	52	60
21.	Laksamana	58	66
22.	Laurensius	59	61
23.	Marga	62	59
24.	Maya	48	68
25.	Meisya	45	64
26.	Muhammad	46	49
27.	M.Zidan	52	57
28.	Pascalika	47	51
29.	Rifki	42	55
30.	Rio	47	56
31.	Rizki	48	55
32.	Rufita	57	63
33.	Zanneta	60	68
Jumlah		1766	2047
Nilai Minimum		53.51	62.03
Nilai Maksimum		42	49
Rata – Rata		64	69
Standar Deviasi		5.820	5.168

Lampiran 4. Modul



MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA IPS FASE D KELAS VIII 5 EKSPERIMEN

Nama Sekolah : SMP N 1 Punggur
Nama penyusun : Rita Oktaviani 2201070012
Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fase D, Kelas / Semester : VIII (Delapan) / 2 (Genap)

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

IPS FASE D KELAS VIII

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Rita Oktaviani
NPM	: 2201070012
Instansi	: SMP N 1 Punggur
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024/2025
Jenjang Sekolah	: SMP
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fase / Kelas	: D / VIII
Tema 04	: Lembaga dan Dinamika Sosial
Materi	Perubahan dan Dinamika
Elemen	a) Elemen pemahaman dan ruang lingkup pembelajaran ▪ Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu: materi ini berkaitan dengan pemahaman terhadap kondisi sosial dan lingkungan alam serta kesejarahan dalam konteks lokal dan nasional. Materi ini juga terkait dengan pembelajaran tentang kondisi geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap aktivitas sosial, ekonomi. ▪ Perkembangan masyarakat Indonesia dari masa pra aksara, kerajaan-kerajaan di NusantaraInteraksi, Sosialisasi, institusi sosial, dan dinamika sosial; materi ini berkaitan dengan pembentukan identitas diri, merefleksikan keberadaan diri di tengah keberagaman dan kelompok yang berbeda-beda ▪ Kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhannya: materi ini berkaitan tentang peran diri, masyarakat serta negara dalam memenuhi kebutuhan bersama. Peserta didik menganalisis sejarah manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. b) Elemen keterampilan proses ▪ Siswa melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya keterampilan proses yang dibutuhkan untuk mempelajari dan menyelesaikan pembelajaran IPS kelas 8 antara lain: mengamati, menginvestigasi/ menyelidiki, menganalisis, merencanakan, menggambar, berdiskusi, menceritakan,

Capaian Pembelajaran 4 :	membuat laporan tertulis sederhana, dan mempresentasikan. Peserta didik mampu memahami konsep dasar perubahan social dan dinamika social serta faktor faktor yang mempengaruhinya, mampu menganalisis bentuk-bentuk perubahan social yang terjadi dalam masyarakat baik yang bersifat lambat, cepat, kecil maupun besar.
Alokasi Waktu	: 3 JP (3X40 Menit)
B. KOMPETENSI AWAL	
▪ Peserta didik diharapkan mampu memahami konsep dasar perubahan social dan dinamika social. ▪ Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk perubahan social yang terjadi dalam masyarakat.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
▪ Bergotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, dan Kreatif	
D. SARANA DAN PRASARANA	
1. Alat pembelajaran: Laptop, jaringan internet, ppt, papan tulis, spidol 2. Sumber Belajar: Artikel/Jurnal	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
▪ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ▪ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: Mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
▪ Model atau kerangka pembelajaran yang memberikan gambaran sistematis pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran dapat berupa Model Pembelajaran tatap muka, dan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>.	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Tujuan Pembelajaran : a. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian perubahan social dan dinamika sosial. b. Peserta didik mampu mengidentifikasi faktor-faktor penyebab perubahan social dan dinamika social. c. Peserta didik mampu menganalisis bentuk-bentuk perubahan social dan dinamika sosial. Alur Tujuan Pembelajaran a. Peserta didik diharapkan mampu memahami pengertian perubahan social dan dinamika social.	

b. Peserta didik diharapkan mampu menyebutkan faktor-faktor penyebab perubahan social dan dinamika social. c. Peserta didik diharapkan mampu membedakan bentuk-bentuk perubahan social dan dinamika social.
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
▪ Pemahaman pada Peserta didik dalam pengertian, faktor-faktor, bentuk-bentuk dari perubahan social dan dinamika social.
C. PERTANYAAN PEMANTIK
▪ Apakah masyarakat tempat tinggalmu saat ini masih sama seperti sepuluh tahun yang lalu? Mengapa bisa berubah? ▪ Menurutmu, perubahan seperti apa yang paling berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat saat ini?
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
Kegiatan Pendahuluan (10 menit) 1. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama 2. Guru menyapa dengan menanyakan kabar, memeriksa kehadiran 3. Guru meminta peserta didik untuk mengeluarkan alat tulis 4. Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari Kegiatan Inti (100 menit) 1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan. 2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. 3. Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompok masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temanannya. 4. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. 5. Kertas yang berisi pertanyaan dibuat seperti bola dan dilempar dari siswa satu ke siswa yang lain selama 15 menit. 6. Setelah itu siswa dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. 7. Evaluasi. 8. Penutup. Penutup (10 menit) 1. Penilaian pembelajaran dilakukan secara lisan atau tertulis 2. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sikap • Apakah aku sudah melakukan pembelajaran secara bertanggung jawab? • Apakah aku sudah mengumpulkan tugas secara tepat waktu? Pengetahuan

- Bagaimana contoh perubahan social dan dnamika social di lingkungan tempat tinggal kalian?

Keterampilan :

- Apakah aku sudah berhasil mengambil contoh-contoh perubahan social dan dinamika sosial di lingkungan tempat tinggal?
3. Tindak lanjut dilakukan dengan mendorong Peserta didik mempelajari lebih lanjut dan informasi pembelajaran berikutnya tentang permasalahan kehidupan Sosial Budaya.
 4. Doa dan penutup.

F. REFLEKSI



Refleksi

Hari ini saya telah mempelajari tentang perubahan sosial dan dinamika sosial. Saya menyadari bahwa masyarakat selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu, baik dalam hal budaya, teknologi, maupun pola perilaku masyarakatnya. Perubahan tersebut bisa berlangsung secara cepat atau lambat, kecil atau besar, dan memiliki dampak positif maupun negatif bagi kehidupan sosial. Saya juga memahami bahwa dinamika sosial adalah bagian dari kehidupan bermasyarakat yang ditandai dengan hubungan antarindividu, antarkelompok, serta interaksi sosial yang terus berkembang. Dinamika ini bisa memicu terjadinya perubahan sosial dan sekaligus menjadi sarana untuk menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Melalui materi ini, saya belajar bahwa tidak semua perubahan harus diikuti begitu saja, tetapi perlu disikapi secara kritis dan bijaksana. Kita harus mampu mengambil manfaat dari perubahan yang baik, sekaligus mempertahankan nilai-nilai positif dalam masyarakat. Sebagai generasi muda, saya memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan antara modernisasi dan pelestarian budaya lokal agar identitas bangsa tetap terjaga di tengah perubahan zaman.

F. ASESMEN/ PENILAIAN

1. Penilaian sikap: Pengamatan terhadap kerja sama dan menghargai pendapat orang lain dan tanggapan materi yang diajarkan
2. Penilaian Keterampilan: Pengamatan terhadap hasil pengerjaan diskusi dalam kelompok
3. Penilaian Pengetahuan: Peserta didik diminta mempersentasikan tugas yang telah diberi terkait dengan materi

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Remedial

Program pembelajaran remedial dilaksanakan guru apabila peserta didik tidak mencapai nilai sesuai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dengan memberikan materi dan penilaian yang tingkatan kesukaran lebih mudah.

Pengayaan

Program pembelajaran pengayaan dilaksanakan bagi peserta didik yang telah tuntas sesuai dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh guru dengan cara belajar mandiri untuk lebih mendalami materi.



**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA IPS FASE D KELAS VIII 3
KONTROL**

Nama Sekolah : SMP N 1 Punggur
Nama penyusun : Rita Oktaviani 2201070012
Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fase D, Kelas / Semester : VIII (Delapan) / 2 (Genap)

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
IPS FASE D KELAS VIII

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Rita Oktaviani
NPM	: 2201070012
Instansi	: SMP N 1 Punggur
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024/2025
Jenjang Sekolah	: SMP
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fase / Kelas	: D / VIII
Tema 04	: Lembaga dan Dinamika Sosial
Materi	Perubahan dan Dinamika
Elemen	a) Elemen pemahaman dan ruang lingkup pembelajaran ▪ Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu: materi ini berkaitan dengan pemahaman terhadap kondisi sosial dan lingkungan alam serta kesejarahan dalam konteks lokal dan nasional. Materi ini juga terkait dengan pembelajaran tentang kondisi geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap aktivitas sosial, ekonomi. ▪ Perkembangan masyarakat Indonesia dari masa pra aksara, kerajaan-kerajaan di NusantaraInteraksi, Sosialisasi, institusi sosial, dan dinamika sosial; materi ini berkaitan dengan pembentukan identitas diri, merefleksikan keberadaan diri di tengah keberagaman dan kelompok yang berbeda-beda ▪ Kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhannya: materi ini berkaitan tentang peran diri, masyarakat serta negara dalam memenuhi kebutuhan bersama. Peserta didik menganalisis sejarah manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. b) Elemen keterampilan proses ▪ Siswa melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya keterampilan proses yang dibutuhkan untuk mempelajari dan menyelesaikan pembelajaran IPS kelas 8 antara lain: mengamati, menginvestigasi/

Capaian Pembelajaran 4 : Alokasi Waktu : 3 JP (3X40 Menit)	menyelidiki, menganalisis, merencanakan, menggambar, berdiskusi, menceritakan, membuat laporan tertulis sederhana, dan mempresentasikan. Peserta didik mampu memahami konsep dasar perubahan social dan dinamika social serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, mampu menganalisis bentuk-bentuk perubahan social yang terjadi dalam masyarakat baik yang bersifat lambat, cepat, kecil maupun besar.
B. KOMPETENSI AWAL	
▪ Peserta didik diharapkan mampu memahami konsep dasar perubahan social dan dinamika social. ▪ Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk perubahan social yang terjadi dalam masyarakat.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
▪ Bergotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, dan Kreatif	
D. SARANA DAN PRASARANA	
3. Alat pembelajaran: Laptop, jaringan internet, ppt, papan tulis, spidol 4. Sumber Belajar: Artikel/Jurnal	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
▪ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ▪ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: Mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
▪ Model atau kerangka pembelajaran yang memberikan gambaran sistematis pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran dapat berupa model pembelajaran tatap muka, dan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT).	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Tujuan Pembelajaran : d. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian perubahan social dan dinamika sosial. e. Peserta didik mampu mengidentifikasi faktor-faktor penyebab perubahan social dan dinamika social. f. Peserta didik mampu menganalisis bentuk-bentuk perubahan social dan dinamika social. Alur Tujuan Pembelajaran	

d. Peserta didik diharapkan mampu memahami pengertian perubahan social dan dinamika social. e. Peserta didik diharapkan mampu menyebutkan faktok-faktor penyebab perubahan social dan dinamika social. f. Peserta didik diharapkan mampu membedakan bentuk-bentuk perubahan social dan dinamika social.
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
▪ Pemahaman pada Peserta didik dalam pengertian, faktor-faktor, bentuk-bentuk dari perubahan social dan dinamika social.
C. PERTANYAAN PEMANTIK
▪ Apakah masyarakat tempat tinggalmu saat ini masih sama seperti sepuluh tahun yang lalu? Mengapa bisa berubah? ▪ Menurutmu, perubahan seperti apa yang paling berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat saat ini?
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
Kegiatan Pendahuluan (10 menit) 5. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama 6. Guru menyapa dengan menanyakan kabar, memeriksa kehadiran 7. Guru meminta peserta didik untuk mengeluarkan alat tulis 8. Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari Kegiatan Inti (100 menit) 1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan. 2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. 3. Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompok masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temanannya. 4. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. 5. Kertas yang berisi pertanyaan dibuat seperti bola dan dilempar dari siswa satu kesiswa yang lain selama 15 menit. 6. Setelah itu siswa dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. 7. Evaluasi. Penutup. Penutup (10 menit) 5. Penilaian pembelajaran dilakukan secara lisan atau tertulis 6. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sikap • Apakah aku sudah melakukan pembelajaran secara bertanggung jawab? • Apakah aku sudah mengumpulkan tugas secara tepat waktu?

Pengetahuan

- Bagaimana contoh perubahan social dan dnamika social di lingkungan tempat tinggal kalian?

Keterampilan :

- Apakah aku sudah berhasil mengambil contoh-contoh perubahan social dan dinamika sosial di lingkungan tempat tinggal?

7. Tindak lanjut dilakukan dengan mendorong Peserta didik mempelajari lebih lanjut dan informasi pembelajaran berikutnya tentang permasalahan kehidupan Sosial Budaya.
8. Doa dan penutup.

F. REFLEKSI**Refleksi**

Hari ini saya telah mempelajari tentang perubahan sosial dan dinamika sosial. Saya menyadari bahwa masyarakat selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu, baik dalam hal budaya, teknologi, maupun pola perilaku masyarakatnya. Perubahan tersebut bisa berlangsung secara cepat atau lambat, kecil atau besar, dan memiliki dampak positif maupun negatif bagi kehidupan sosial. Saya juga memahami bahwa dinamika sosial adalah bagian dari kehidupan bermasyarakat yang ditandai dengan hubungan antarindividu, antarkelompok, serta interaksi sosial yang terus berkembang. Dinamika ini bisa memicu terjadinya perubahan sosial dan sekaligus menjadi sarana untuk menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Melalui materi ini, saya belajar bahwa tidak semua perubahan harus diikuti begitu saja, tetapi perlu disikapi secara kritis dan bijaksana. Kita harus mampu mengambil manfaat dari perubahan yang baik, sekaligus mempertahankan nilai-nilai positif dalam masyarakat. Sebagai generasi muda, saya memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan antara modernisasi dan pelestarian budaya lokal agar identitas bangsa tetap terjaga di tengah perubahan zaman.

F. ASESMEN/ PENILAIAN

4. Penilaian sikap: Pengamatan terhadap kerja sama dan menghargai pendapat orang lain dan tanggapan materi yang diajarkan
5. Penilaian Keterampilan: Pengamatan terhadap hasil pengerjaan diskusi dalam kelompok
6. Penilaian Pengetahuan: Peserta didik diminta mempersentasikan tugas yang telah diberi terkait dengan materi

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL**Remedial**

Program pembelajaran remedial dilaksanakan guru apabila peserta didik tidak mencapai nilai sesuai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dengan memberikan materi dan penilaian yang tingkatan kesukaran lebih mudah.

Pengayaan

Program pembelajaran pengayaan dilaksanakan bagi peserta didik yang telah tuntas sesuai dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh guru dengan cara belajar mandiri untuk lebih mendalami materi.

Lampiran 5. Lembar Hasil Observasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

B. Lembar Observasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

1. Identitas Observasi

Nama : Lismayana, S.Pd
 NIP : 197002242007012022
 Kelas : VIII
 Tema : Lembaga dan Dinamika Sosial
 Sub Tema : Perubahan dan Dinamika
 Alokasi Waktu : 2 Jp (2 x 45 menit)

2. Aspek Yang Diamati

a) Aktivitas Guru dalam Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Hasil Pengamatan (√)
1.	Kegiatan Pendahuluan	- Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas. - Menyiapkan suasana kelas yang kondusif. - Memberikan apresepasi dengan motivasi kepada siswa.	✓
2.	Kegiatan Inti (Pelaksanaan <i>Snowball Throwing</i>)	- Menjelaskan langkah-langkah model <i>Snowball Throwing</i> dengan jelas. - Membimbing siswa untuk membentuk kelompok. - Memantau dan membimbing siswa dalam membuat pertanyaan. - Memberikan kesempatan siswa melempar dan menjawab pertanyaan. - Menjadi fasilitator selama kegiatan berlangsung.	✓
3.	Kegiatan Penutup	- Mengarahkan siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran. - Memberikan umpan balik dan penguatan positif.	✓

		- Menyampaikan tindak lanjut pembelajaran.	
4.	Keterampilan Mengelola Kelas	- Menjaga ketertiban dan kenyamanan kelas. - Mengatur waktu secara efektif. - Menangani siswa yang kurang aktif dengan bijaksana.	✓
5.	Sikap Profesional Guru	- Menunjukkan sikap terbuka dan komunikatif. - Memberikan contoh positif bagi siswa. - Bersikap adil dan menghargai pendapat siswa.	✓

b) Aktivitas Siswa dalam Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

No	Aspek Keterampilan	Indikator yang Diamati	Hasil Pengamatan (√)
1.	Keterampilan Berkomunikasi	- Siswa berani menyampaikan pertanyaan dan pendapat dengan jelas. - Siswa menanggapi pertanyaan teman secara sopan dan jelas.	✓
2.	Keterampilan Bekerja Sama	- Siswa terlibat aktif dalam kelompok. - Siswa dapat menghargai pendapat teman. - Siswa dapat membantu teman untuk memahami materi.	✓
3.	Keterampilan Berfikir Kritis	- Siswa dapat membuat pertanyaan yang bermakna. - Siswa dapat memberikan jawaban berdasarkan alasan logis dan fakta. - Siswa dapat menyimpulkan hasil diskusi dengan tepat.	✓
4.	Keterampilan Bertanggung Jawab	- Siswa dapat menyelesaikan tugas kelompok dengan baik. - Siswa dapat menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung. - Siswa dapat mematuhi aturan permainan dan waktu.	✓
5.	Keterampilan Partisipasi Aktif	- Siswa antusias dalam menulis dan melempar bola pertanyaan. - Siswa aktif menjawab pertanyaan teman. - Siswa berani tampil didepan kelas.	✓
6.	Refleksi Diri dan Sikap Siswa	- Siswa mampu menyimpulkan hasil	

		kegiatan dengan bahasa sendiri. - Siswa bersikap terbuka terhadap masukan dari guru atau teman.	✓
--	--	--	---

3. Catatan Pengamat

Catatan / Temuan selama Observasi

Hasil observasi ini menggambarkan bahwa guru telah menerapkan seluruh komponen model Pembelajaran Snowball Throwing dengan baik dan efektif.

4. Kesimpulan Sementara

Kesimpulan Umum Tentang Keterampilan Siswa

Dari segi partisipasi siswa menunjukkan antusiasme tinggi, dan keberanian tampil untuk menjawab secara keseluruhan dengan penerapan model pembelajaran snowball.

Observer

Punggur, 21 Oktober 2025



Lismayana, S.Pd

NIP.197002242007012022

Lampiran 6. Hasil Uji Validitas

Correlations

[illegible]

Lampiran 7. Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.826	20

Lampiran 8. Uji Normalitas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		PRETES_EKSP ERIMEN	POSTES_EKSP ERIMEN
N		33	33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	49.82	74.21
	Std. Deviation	8.494	5.628
Most Extreme Differences	Absolute	.138	.170
	Positive	.138	.152
	Negative	-.128	-.170
Test Statistic		.138	.170
Asymp. Sig. (2-tailed)		.111 ^c	.016 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 9. Uji Normalitas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		PRETES_EKSP ERIMEN	POSTES_EKSP ERIMEN
N		33	33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	53.52	62.03
	Std. Deviation	5.821	5.169
Most Extreme Differences	Absolute	.113	.133
	Positive	.101	.089
	Negative	-.113	-.133
Test Statistic		.113	.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.145 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

- c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 10. Uji Homogenitas Pretes

Test of Homogeneity of Variances

KETERAMPILAN SOSIAL

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.764	1	64	.189

Lampiran 11. Uji Homogenitas Postes

Test of Homogeneity of Variances

KETERAMPILAN SOSIAL

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.030	1	64	.862

Lampiran 12. Uji T

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Keterampilan_Sosial	Postes Kontrol	33	62.03	5.169	.900
	Postes Eksperimen	33	74.21	5.628	.980

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Keterampilan_Sosial	Equal variances assumed	.030	.869	-9.158	64	.000	-12.182	1.330	-14.839	-9.524

	Equal variances not assumed			-9.158	63.542	.000	-12.182	1.330	-14.840	-9.524
--	-----------------------------------	--	--	--------	--------	------	---------	-------	---------	--------

Lampiran 13. Uji N-Gain

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGAIN_SCORE	33	.17	.67	.4777	.11087
NGAIN_PERSEN	33	16.67	67.16	47.7712	11.08747
Valid N (listwise)	33				

Lampiran 14. Uji R-tabel

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 15. Uji T-Tabel

Tabel Nilai t

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63, 657	1
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	2
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	3
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	4
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	6
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	7
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	8
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	9
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	10
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	11
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	12
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	13
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	14
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	15
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	16
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	17
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	18
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	19
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	20
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	21
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	22
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	23
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	24
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	25
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	26
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	27
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	28
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	29
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	30
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	31
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	32
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	33
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	34
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	35
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	36
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	37
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	38
39	1,303	1,685	2,023	2,426	2,708	39

Sumber: Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Dr. Imam Ghozali)

Tabel Nilai t

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	40
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	41
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	42
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	43
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	44
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	45
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	46
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	47
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	48
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	49
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	50
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	51
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	52
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	53
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	54
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	55
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	56
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	57
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	58
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	59
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	60
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	61
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	62
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	63
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	64
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	65
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	66
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	67
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	68
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	69
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	70
71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	71
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	72
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	73
74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	74
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	75
76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	76
77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	77
78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	78

Sumber: Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Dr. Imam Ghozali)

Tabel Nilai t

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
79	1,292	1,664	1,990	2,374	2,640	79
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	80
81	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638	81
82	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637	82
83	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	83
84	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	84
85	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635	85
86	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	86
87	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	87
88	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633	88
89	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632	89
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	90
91	1,291	1,662	1,986	2,368	2,631	91
92	1,291	1,662	1,986	2,368	2,630	92
93	1,291	1,661	1,986	2,367	2,630	93
94	1,291	1,661	1,986	2,367	2,629	94
95	1,291	1,661	1,985	2,366	2,629	95
96	1,290	1,661	1,985	2,366	2,628	96
97	1,290	1,661	1,985	2,365	2,627	97
98	1,290	1,661	1,984	2,365	2,627	98
99	1,290	1,660	1,984	2,365	2,626	99
Inf.	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	Inf.

Sumber: Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Dr. Imam Ghozali)

Lampiran 16. Dokumentasi

A. Wawancara Guru Mapel IPS Prasurfey



B. Wawancara Guru Mapel IPS Pembagian Angket



C. Pretest (Kelas Eksperimen) .



D. Posttest (Kelas Eksperimen)



E. Pretest (kelas kontrol).



F. Posttest (Kelas Kontrol)



G. Ekstrakurikuler Pramuka, Tari, dan Teater SMP N 01 Punggur



Gambar 1.1 Ekstrakurikuler Pramuka



Gambar 1.2 Ekstrakurikuler Tari



Gambar 1.3 Ekstrakurikuler Tari



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0649/In.28.1/J/TL.00/10/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Anita Lisdiana (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **RITA OKTAVIANI**
NPM : 2201070012
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING
TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII 5 DI SMP NEGERI 01
PUNGGUR**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 Oktober 2025

Ketua Jurusan



Anita Lisdiana M.Pd.

NIP 199308212019032020

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=2201070012>.
Token = 2201070012

02/07/25, 16.45

IZIN PRASURVEY



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2123/In.28/J/TL.01/06/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
SITI ASIYAH, M.Pd. SMP N 1
PUNGGUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu SITI ASIYAH, M.Pd. SMP N 1 PUNGGUR berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **RITA OKTAVIANI**
NPM : 2201070012
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Tadris IPS
Judul :
PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPS

untuk melakukan prasurvey di SMP N 1 PUNGGUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu SITI ASIYAH, M.Pd. SMP N 1 PUNGGUR untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 18 Juni 2025
Ketua Jurusan,



Anita Lisdiana M.Pd.
NIP 199308212019032020



Dipindai dengan CamScanner

<https://sismik.metrouniv.ac.id/?leftmenu=formulir>

1/1



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 PUNGGUR
NPSN : 10801933 'TERAKREDITASI - A'**



*Jln. Pendidikan No. 2 Tanggulangin Kec. Punggur Lampung, Kab. Lampung Tengah 34152
Email : admin@smpn1punggur.sch.id Website: <https://smpn1punggur.sch.id>*

Punggur, 23 Agustus 2025

Nomor : 400.3/215 /C.17/D.a.VI.01/2025

Lamp : -

Hal : Surat Balasan Izin Prasurvey

Kepada

Yth. Rektor/Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Metro

Di

Tempat.

Assalamualaikum Wr.Wb

Menindaklanjuti surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : B-2123/In.28/J/TL.01/06/2025 Tanggal 18 Juni 2025 tentang Izin Prasurvey, dengan ini Kepala SMP Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah memberi izin kepada :

Nama	: RITA OKTAVIANI
NPM	: 2201070012
Semester	: VI (enam)
Jurusan	: Tadris IPS
Judul	: PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS.

Untuk melaksanakan presurvey di SMP Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah dalam rangka menyelesaikan studi Tugas Akhir/Skripsi pada Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Demikian surat dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestisnya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.



Asrifah, S.Pd., M.Pd.
NIP 197107201997022002



Dipindai dengan CamScanner



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0692/In.28/D.1/TL.00/10/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMPN 01 PUNGGUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0691/In.28/D.1/TL.01/10/2025,
tanggal 13 Oktober 2025 atas nama saudara:

Nama : **RITA OKTAVIANI**
NPM : 2201070012
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMPN 01 PUNGGUR bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMPN 01 PUNGGUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII 5 DI SMP NEGERI 01 PUNGGUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 Oktober 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 PUNGGUR
NPSN : 10801933 'TERAKREDITASI - A'**



*Jln. Pendidikan No. 2 Tanggulangin Kec. Punggur Lampung, Kab. Lampung Tengah 34152
Email : admin@smpn1punggur.sch.id Website: <https://smpn1punggur.sch.id>*

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN RESEARCH

Nomor : 400.3/ 265 /C.17/D.a.VI.01/2025

Berdasarkan Surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Kepala SMP Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah menerangkan bahwa :

Nama : **RITA OKTAVIANI**
NPM : 2201070012
Semester : VII (tujuh)
Jurusan : Tadris IPS

Mahasiswa tersebut diatas sudah melaksanakan Research di SMP Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 21 Oktober 2025 dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII.5 DI SMP NEGERI 1 PUNGGUR"

Demikian surat dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestisnya.

Punggur, 21 Oktober 2025
Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SMP Negeri 1 Punggur,



[Signature]
Siti Asiyah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197107201997022002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0691/In.28/D.1/TL.01/10/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : RITA OKTAVIANI
NPM : 2201070012
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Tadris IPS

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di SMPN 01 PUNGGUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII 5 DI SMP NEGERI 01 PUNGGUR".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 13 Oktober 2025

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Kl. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-817/Un.36/S/U.1/OT.01/12/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri
Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : RITA OKTAVIANI
NPM : 2201070012
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201070012.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas
administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 01 Desember 2025
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufrohi, S.I.Pust.
NIP.19920428 201903 1 0094

OUTLINE

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII 5 DI SMP NEGERI 01 PUNGGUR

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Keterampilan Sosial
- B. Teori Belajar
- C. Tinjauan Tentang Kooperatif Learning
- D. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*
- E. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- F. Kerangka Berfikir
- G. Hipotesis Penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Definisi Konseptual Variabel Dan Definisi Operasional Variabel
- C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

E. Instrumen Penelitian

F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Hasil Penelitian Variabel *Snowball Throwing*

b. Deskripsi Data Hasil Penelitian Variabel Keterampilan Sosial

3. Pengujian Hipotesis

B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 02 Oktober 2025

Menyetujui
Dosen Pembimbing

Anita Lisdiana, M.Pd
NIP.199308212019032020

Peneliti

Rita Oktaviani
NPM/2201070012

**Angket Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap
Keterampilan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII 5 Di SMP
Negeri 01 Punggur**

1. Identitas Siswa

Nama : Alka Asmaul Usna

Kelas : VIII.5

No Absen : 01

2. Petunjuk Pengisian

- a. Isilah identitas terlebih dahulu
- b. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pertanyaan yang telah tersedia dengan cermat!
- c. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda sebenarnya sesuai dengan pernyataan yang telah tersedia.
- d. Berilah tanda (✓) pada kolom pilihan jawaban dengan keterangan:
SL : Selalu
S : Sering
KD : Kadang-Kadang
TP : Tidak Pernah
- e. Atas partisipasi dan ketersediaannya mengisi angket (kuesioner) ini, saya ucapkan terima kasih.

3. Lembar Instrumen Keterampilan Sosial

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	S	KD	TP
1.	Saya berusaha saling mengenal satu sama lain.	✓			
2.	Saya menjalin hubungan akrab dengan teman kelompok.	✓			
3.	Saya tidak berani memberikan pendapat pendapat.		✓	✓	
4.	Saya tidak pernah bersedia mendengarkan pendapat dari kelompok lain.				✓
5.	Saya bersedia menjawab bergiliran laporan hasil diskusi kelompok.		✓		
6.	Saya bersedia berbicara dengan sopan apabila menyanggah atau menjawab pertanyaan teman.	✓			
7.	Saya selalu tidak yakin dengan pendapat orang lain saat mengemukakan pendapat.				✓
8.	Saya tidak bersedia menerima pendapat siswa lain dalam diskusi kelompok.				✓
9.	Saya bersedia memberikan pendapat dalam diskusi kelompok.	✓			
10.	Saya bersedia membangun kekompakan kelompok.	✓			
11.	Saya tidak pernah ikut serta menyimpulkan hasil diskusi kelompok.			✓	
12.	Saya cuek ketika teman-teman menyepakati hasil diskusi.			✓	
13.	Saya bersedia menjawab laporan hasil diskusi.	✓			
14.	Saya membantu menjelaskan materi yang yang belum jelas kepada anggota kelompok.	✓			
15.	Saya tidak pernah berpartisipasi ketika diskusi kelompok.			✓	
16.	Saya memilih diam ketika berbeda pendapat dengan teman kelompok.			✓	
17.	Saya memberi apresiasi kepada teman meskipun hasilnya belum baik.	✓			
18.	Saya bersedia pembagian tugas yang adil.	✓			
19.	Saya tidak pernah menawarkan bantuan kepada anggota kelompok.				✓
20.	Saya selalu diam saat melaksanakan keputusan yang disepakati bersama.				✓
21.	Saya mengutamakan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi.	✓			
22.	Saya mendukung kesepakatan kelompok demi tercapainya tujuan bersama.	✓			

23.	Saya tidak bisa mengendalikan diri ketika berbeda pendapat dengan anggota kelompok lain.				✓
24.	Saya tidak bersedia taat terhadap kesepakatan kelompok.				✓

**Angket Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap
Keterampilan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII 5 Di SMP
Negeri 01 Punggur**

1. Identitas Siswa

Nama : *Dafa Elfachreza Dwika*

Kelas : *VIII.5*

No Absen : *25*

2. Petunjuk Pengisian

- a. Isilah identitas terlebih dahulu
- b. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pertanyaan yang telah tersedia dengan cermat!
- c. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda sebenarnya sesuai dengan pernyataan yang telah tersedia.
- d. Berilah tanda (✓) pada kolom pilihan jawaban dengan keterangan:
SL : Selalu
S : Sering
KD : Kadang-Kadang
TP : Tidak Pernah
- e. Atas partisipasi dan ketersediaannya mengisi angket (kuesioner) ini, saya ucapkan terima kasih.

3. Lembar Instrumen Keterampilan Sosial

1 2 3 4
4 3 2 1

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	S	KD	TP
1.	Saya berusaha saling mengenal satu sama lain.	✓			
2.	Saya tidak berani memberikan pendapat pendapat.	✓			
3.	Saya tidak pernah bersedia mendengarkan pendapat dari kelompok lain.			✓	
4.	Saya bersedia menjawab bergiliran laporan hasil diskusi kelompok.				✓
5.	Saya bersedia berbicara dengan sopan apabila menyanggah atau menjawab pertanyaan teman.	✓			
6.	Saya selalu tidak yakin dengan pendapat orang lain saat mengemukakan pendapat.	✓			
7.	Saya tidak bersedia menerima pendapat siswa lain dalam diskusi kelompok.				✓
8.	Saya bersedia memberikan pendapat dalam diskusi kelompok.				✓
9.	Saya tidak pernah ikut serta menyimpulkan hasil diskusi kelompok.	✓			
10.	Saya cuek ketika teman-teman menyepakati hasil diskusi.	✓			
11.	Saya bersedia menjawab laporan hasil diskusi.				✓
12.	Saya tidak pernah berpartisipasi ketika diskusi kelompok.				✓
13.	Saya memberi apresiasi kepada teman meskipun hasilnya belum baik.	✓			
14.	Saya bersedia pembagian tugas yang adil.	✓			
15.	Saya tidak pernah menawarkan bantuan kepada anggota kelompok.				✓
16.	Saya selalu diam saat melaksanakan keputusan yang disepakati bersama.				✓
17.	Saya mengutamakan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi.	✓			
18.	Saya mendukung kesepakatan kelompok demi tercapainya tujuan bersama.	✓			
19.	Saya tidak bisa mengendalikan diri ketika berbeda pendapat dengan anggota kelompok lain.				✓
20.	Saya tidak bersedia taat terhadap kesepakatan kelompok.				✓



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Rita Oktaviani
NPM : 2201070012

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	08/2025 07	- Latar Belakang Masalah - Penelitian Relevan	
	21/2025 07	- Perbaikan Latar Belakang Masalah - Landasan Teori - Metode Penelitian	
	4/2025 08	- Latar belakang - Teknik pengambilan sampel - Angket - Rancangan Penelitian	
	21/2025 08	- Data Ketrampilan Sosial - Kisi-kisi Instrument Penelitian	
	25/2025 08	ACC Sempurna	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS

Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 19930821 201903 2 020

Dosen Pembimbing

Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 19930821 201903 2 020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47286; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Rita Oktaviani
NPM : 2201070012

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	29 / 2025 September	- Bimbingan APD • Tambahkan Dokumentasi • Tambahkan observasi • Tambahkan Indikator dan Sub Indikator	
	02 / 2025 Oktober	- APD & lampiran kembali - Outline Att	
	06 / 2025 Oktober	Att APD	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS

Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 19930821 201903 2 020

Dosen Pembimbing

Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 19930821 201903 2 020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Rita Oktaviani
NPM : 2201070012

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	17 / 2025 November	BAB IV - Perdalam pembahasan kaitkan dengan bab 2 - Kesimpulan disesuaikan dgn rumusan masalah - Dokumentasi dirapihkan - Tata tulis diceklagi - Lengkapi Abstrak, motivasi dll	
	25 / 2025 November	BAB IV - pengujian prasyarat Analisis - Uji Hipotesis.	
	27 / 2025 November	BAB IV - Hasil Penelitian dan - pembahasan diperdalam lagi.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS

Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 19930821 201903 2 020

Dosen Pembimbing

Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 19930821 201903 2 020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Rita Oktaviani
NPM : 2201070012

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis, 04-12-25	Ace dimunagasahtkan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS

Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 19930821 201903 2 020

Dosen Pembimbing

Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 19930821 201903 2 020

Turnitin ID

SKRIPSI_RITA OKTAVIANI_2201070012

 Moodle C - No Repository 6



Document Details

Submission ID
trnoid::3618.123737390

158 Pages

Submission Date
Dec 5, 2025, 10:53 AM GMT+7

21,836 Words

Download Date
Dec 5, 2025, 11:18 AM GMT+7

143,910 Characters

File Name
SKRIPSI_RITA OKTAVIANI_2201070012.docx

File Size
3.5 MB

turnitin Page 2 of 162 - Integrity Overview Submission ID trn:oid::3618:123737390

14% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 15 words)

Top Sources

13%	Internet sources
2%	Publications
2%	Submitted works (Student Papers)

Attn.

SELAMAT LULUS

turnitin

CS Dipindai dengan CamScanner

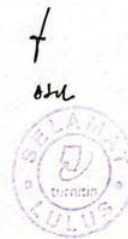
turnitin Page 2 of 162 - Integrity Overview Submission ID trn:oid::3618:123737390

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII 5 DI SMP NEGERI 1 PUNGGUR**

Oleh:

**RITA OKTAVIANI
NPM. 2201070012**



**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H/2025 M**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rita Oktaviani lahir di Candra Kencana pada 08 Oktober 2004. Penulis merupakan putri dari Bapak Gono Suyatno dan Ibu Ngatminah, serta anak kelima dari empat bersaudara. Pendidikan penulis dimulai dari Taman Kanak – kanak di Tk Ra Matholi’ul Falah. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 04 Candra Kencana.

Pendidikan Menengah Pertama dimulai di SMP Negeri 1 Tumijajar, dan pendidikan menengah atas dilanjutkan di SMA Negeri 1 Tumijajar, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Jurai Siwo Lampung, tepatnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).